

**PRAKTIK SOSIALISASI KEUANGAN SYARIAH
PADA SISWA SMK KOMPUTAMA MAJENANG**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**IRFAN SALIM
201761009**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 1554 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Irfan Salim
NIM : 201761009
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Praktik Sosialisasi Keuangan Syariah Pada Siswa Di SMK Komputama Majenang

Telah disidangkan pada tanggal **28 Juni 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Ekonomi (M.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 15 Juli 2024
Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Nama : Irfan Salim
NIM : 201761009
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Praktik Sosialisasi Keuangan Syariah Pada Siswa Di SMK Komputama Majenang

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	<u>Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag.</u> NIP. 19740310 199803 2 002 Ketua Sidang/ Penguji		12/7 '24
2	<u>Dr. Hj. Nita Triana, M.Si.</u> NIP. 19671003 200604 2 014 Sekretaris/ Penguji		12/7 '24
3	<u>Dr. Ida Nurlaeli, M.Ag.</u> NIP. 19781113 200901 2 004 Pembimbing/ Penguji		12/7 '24
4	<u>Dr. H. Akhmad Fozan, Lc., M.Ag.</u> NIP. 19741217 200312 1 006 Penguji Utama		12/7 '24
5	<u>Dr. Atabik, M.Ag.</u> NIP. 19651205 199303 1 004 Penguji Utama		12/7 '24

Purwokerto, 12 Juli 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarja

UIN Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Irfan Salim
NIM : 201761009
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Praktik Sosialisasi Keuangan syariah Pada Siswa
Di SMK Komputama Majenang

dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 27 Juni 2024

Pembimbing

Dr. Ida Nurlaeli, M.Ag.

NIP. 19781113 200901 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsatzen.ac.id Email : pps@uinsatzen.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul:
“Praktik Sosialisasi Keuangan Syariah Pada Siswa Di SMK Komputama Majenang” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau Sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 27 Juni 2024

Hormat saya,



Irfan Salim

**PRAKTIK SOSIALISASI KEUANGAN SYARIAH PADA SISWA
SMK KOMPUTAMA MAJENANG**

IRFAN SALIM

NIM. 201761009

Email: irfansalim16@gmail.com

**Pascasarjana Program Studi Ekonomi Syariah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Rendahnya tingkat literasi masyarakat dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah. Edukasi dan sosialisasi terkait keuangan syariah semestinya diperkenalkan sejak dini sehingga masyarakat dapat memperbarui informasi mengenai perkembangan keuangan syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan praktik sosialisasi keuangan syariah di SMK Komputama Majenang dan menganalisis berbagai hambatan serta solusinya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Komputama Majenang telah melakukan sosialisasi keuangan syariah melalui berbagai kegiatan, antara lain penyebaran brosur terkait produk-produk lembaga keuangan syariah, mendirikan lembaga keuangan syariah yaitu Baitul Maal wat Tamwil Rembulan, melakukan kerja sama dengan lembaga keuangan syariah, serta berupaya membangun konstruk berfikir terkait prinsip keuangan syariah khususnya pemahaman tentang riba. Adapun hambatan dalam sosialisasi antara lain rendahnya minat baca siswa, rendahnya kepedulian terhadap nilai-nilai syariah, penerapan teknologi yang digunakan di lembaga keuangan syariah masih kalah canggih dengan konvensional, dan jauhnya lokasi sarana layanan bank syariah. Sebagai solusi atas hambatan tersebut, SMK Komputama Majenang memanfaatkan sosial media dalam sosialisasi ekonomi syariah, melaksanakan kegiatan yang bersifat penguatan pada nilai-nilai keagamaan, mengajukan usulan kepada bank syariah baik dalam aspek penggunaan teknologi maupun penambahan fasilitas layanan bank syariah.

Kata kunci: sosialisasi, keuangan syariah, siswa, Sekolah Menengah Kejuruan

**SHARIA FINANCE SOCIALIZATION PRACTICES IN STUDENTS
COMPUTAMA MAJENANG VOCATIONAL HIGH SCHOOL**

IRFAN SALIM

NIM. 201761009

Email: irfansalim16@gmail.com

Postgraduate Sharia Economic Department

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAC

The low level of public literacy can hinder sharia economic and financial growth. Education and socialization related to sharia economics should be introduced from an early age so that the public can update information regarding the development of sharia finance in Indonesia. This research aims to describe the practice of sharia economic socialization at Komputama Majenang Vocational School and analyze various obstacles and solutions. This research is descriptive qualitative research. The results of the research show that SMK Komputama Majenang has carried out socialization of sharia economics through various activities, including distributing brochures related to sharia financial institution products, establishing a sharia financial institution, namely Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Rembulan, collaborating with sharia financial institutions, as well as trying to build a construct of thinking related to sharia economic principles, especially an understanding of usury. The obstacles to socialization include students' low interest in reading, low awareness of sharia values, the application of technology used in sharia financial institutions which is still less sophisticated than conventional ones, and the location of sharia bank service facilities is far away. As a solution to these obstacles, SMK Komputama Majenang uses social media to socialize sharia economics, carries out activities that strengthen religious values, submits proposals to sharia banks both in terms of using technology and adding sharia bank service facilities.

Keywords: Socialization, sharia economic, student, Vocational High School

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Š	es (dengan titik di bawah)

ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addiah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta'marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

- b. Bila diikuti dengan kata sanadang, *al* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الولااء	ditulis	<i>Karâmah al-aulya'</i>
---------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta'marbutoh* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*

زكاة لفظ	ditulis	<i>Zakât al-fitr</i>
----------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	ditulis	a
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	i
-----	<i>dammah</i>	ditulis	u

5. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>a>ja>hiliyah</i>
Fathah + ya' نسى	ditulis	<i>a>tansa></i>
Kasrah + ya' mati كرمي	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
Ďammah + wāwu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd}</i>

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

7. Vokal yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>

لئن شكرت	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
----------	---------	------------------------

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qura>n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiya>s</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-Sama></i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Z awi> al-furūd}</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

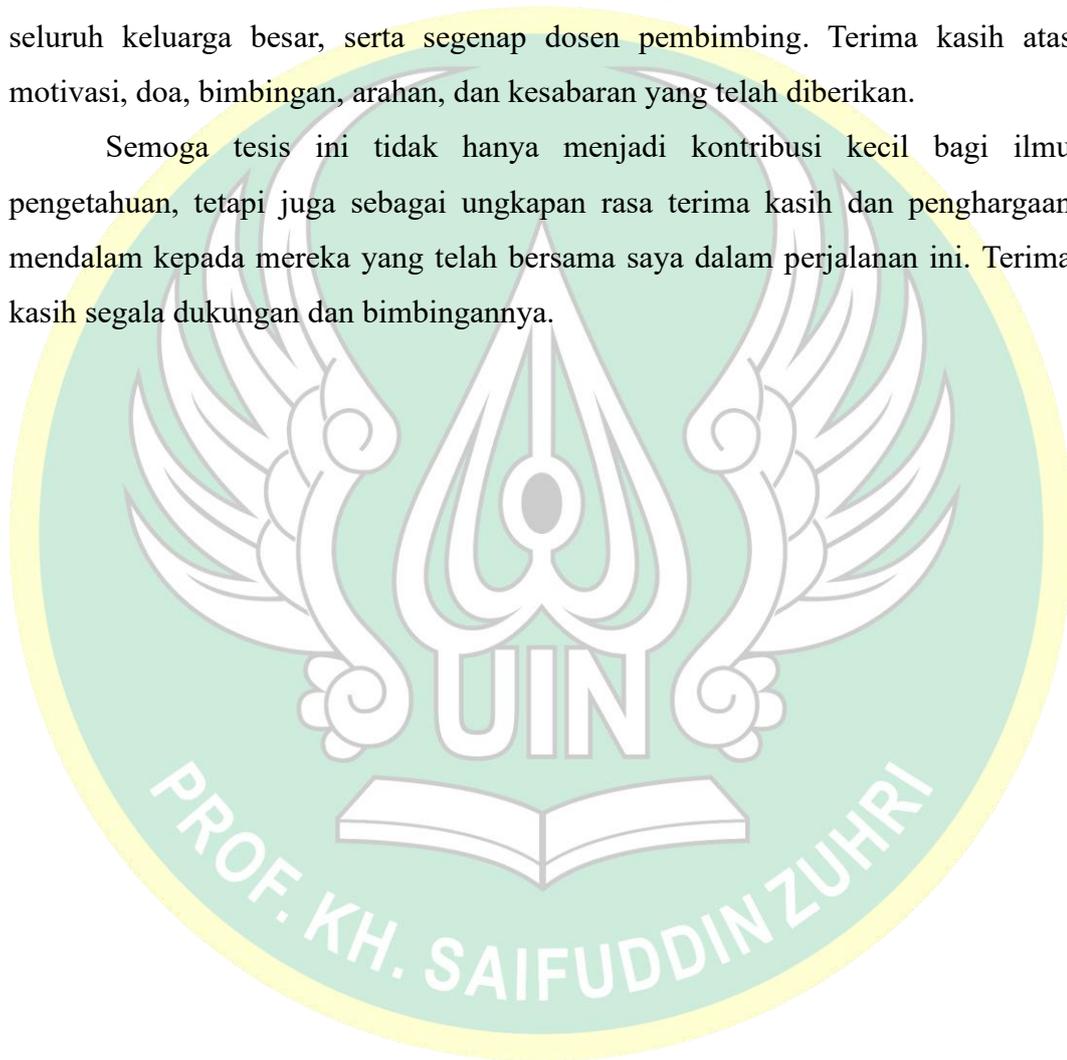
Artinya : “Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.” (QS. Asy-Syarh ayat 5-6)



PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan dengan penuh cinta, rasa syukur, dan penghargaan kepada orang-orang yang telah menjadi penopang selama perjalanan penelitian ini. Dengan tulus hati, saya ingin menyampaikan persembahan ini kepada istri tercinta Annissa Nurhanifah Hariyadi, keluarga tercinta, ayah, ibu, adik dan seluruh keluarga besar, serta segenap dosen pembimbing. Terima kasih atas motivasi, doa, bimbingan, arahan, dan kesabaran yang telah diberikan.

Semoga tesis ini tidak hanya menjadi kontribusi kecil bagi ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ungkapan rasa terima kasih dan penghargaan mendalam kepada mereka yang telah bersama saya dalam perjalanan ini. Terima kasih segala dukungan dan bimbingannya.



KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum wr.wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Dzat yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam mewujudkan tesis ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Sehingga dengan rasa hormat penulis sampaikan terima kasih kepada:

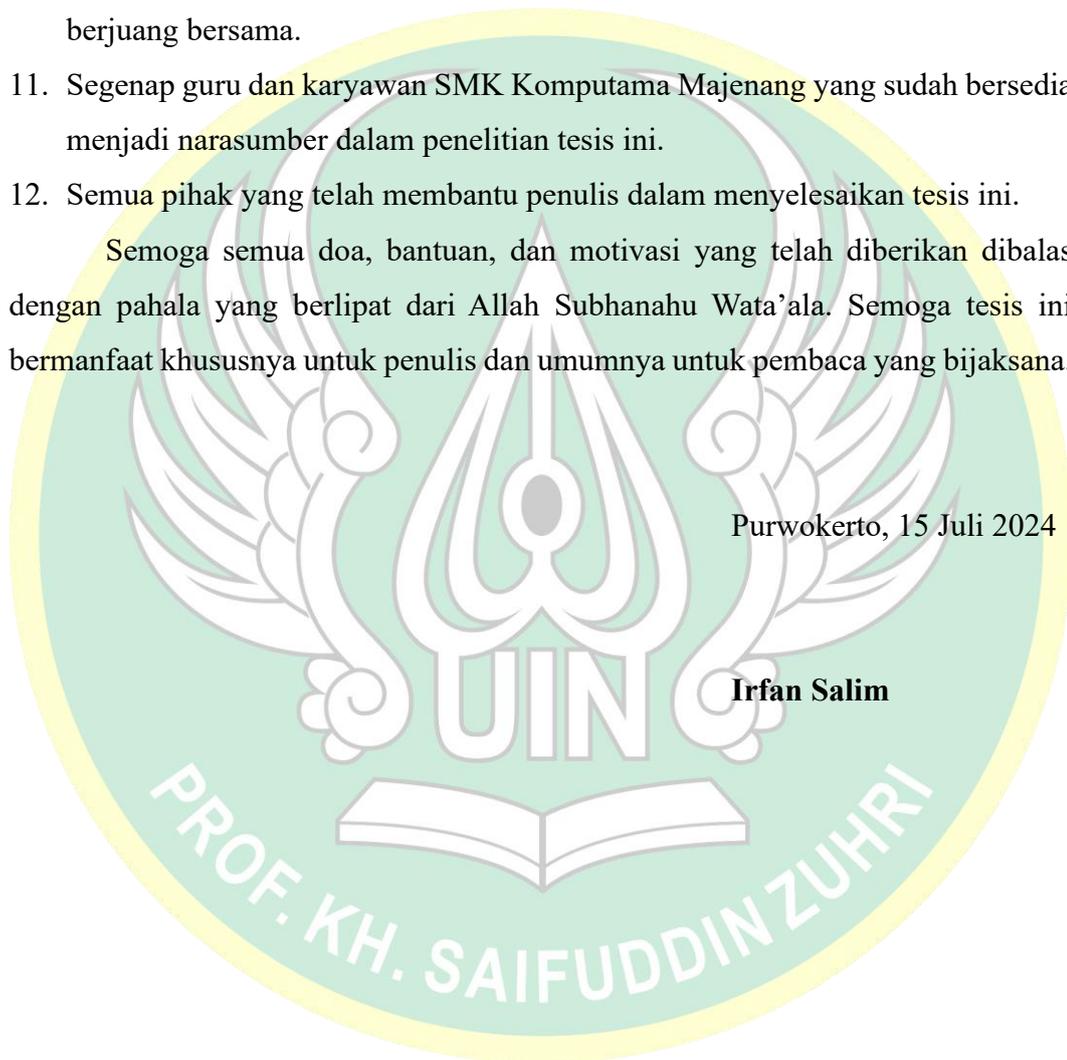
1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag, Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Atabik, M.Ag, Wakil Direktur dan Ketua Program Studi Keuangan syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc. M.Ag, selaku Dosen Penasihat Akademik dan Ketua Program Studi Keuangan syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto (Periode 2019 - 2023).
5. Dr. Ida Nurlaeli, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran dalam membimbing dan memberi pengarahan serta motivasi dalam penyelesaian tesis ini.yang telah memberi pengarahan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Prof. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M. yang telah memberi pengarahan serta motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
7. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto.

8. Segenap Staff Administrasi dan Staff Perpustakaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto.
9. Keluarga besar Penulis yang telah senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat membantu penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.
10. Teman-teman Program Studi Keuangan syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto angkatan 2020 yang telah berjuang bersama.
11. Segenap guru dan karyawan SMK Komputama Majenang yang sudah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian tesis ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga semua doa, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan dibalas dengan pahala yang berlipat dari Allah Subhanahu Wata'ala. Semoga tesis ini bermanfaat khususnya untuk penulis dan umumnya untuk pembaca yang bijaksana.

Purwokerto, 15 Juli 2024

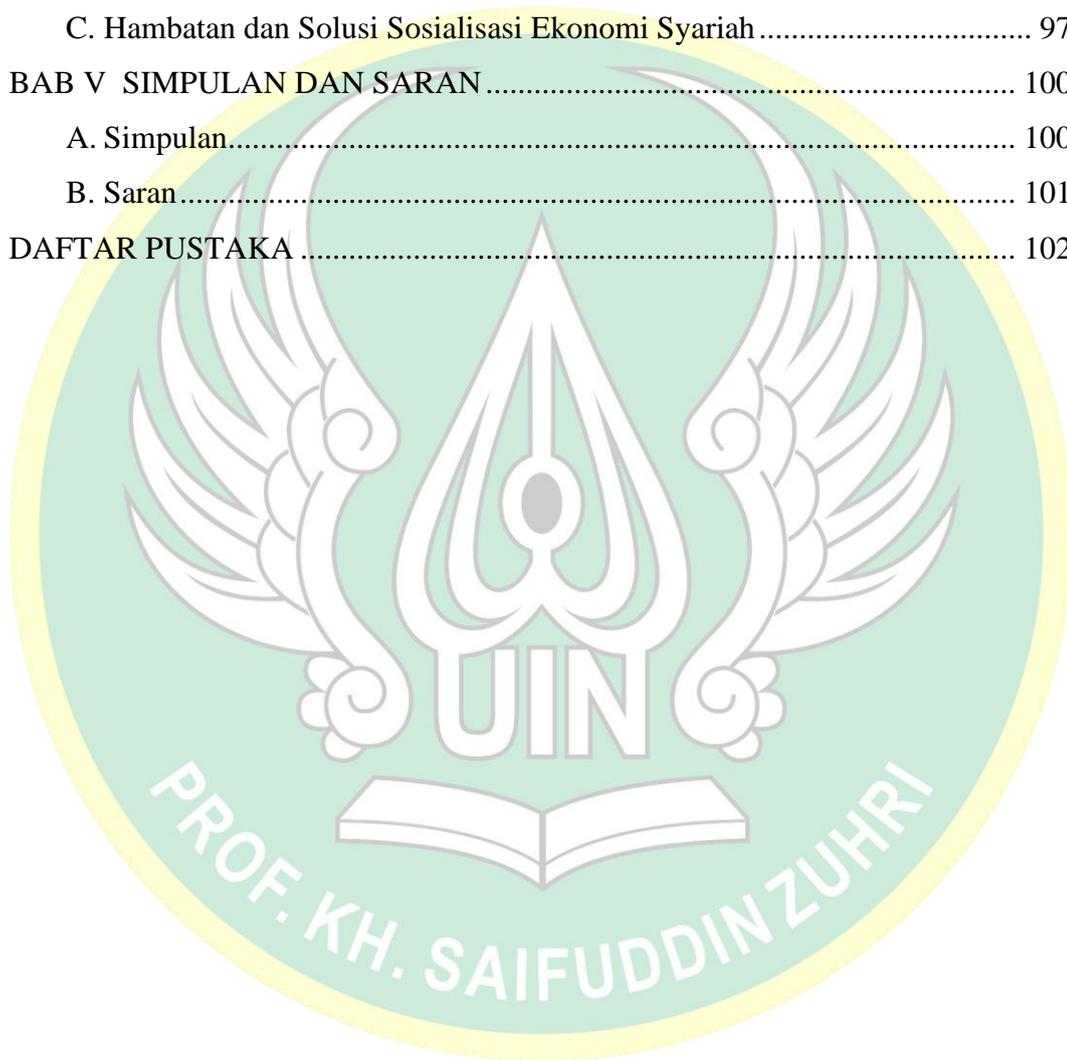
Irfan Salim



DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRAC</i>	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematikan Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Pustaka.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	62
A. Paradigma, Jenis, dan Pendekatan Penelitian.....	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian	62
C. Data dan Sumber Data.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data	63

E. Teknik Analisis Data	64
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambaran Umum SMK Komputama Majenang.....	66
B. Praktik Sosialisasi Keuangan Syariah Pada Siswa Di SMK Komputama Majenang.....	85
C. Hambatan dan Solusi Sosialisasi Ekonomi Syariah.....	97
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	100
A. Simpulan.....	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan Perbankan Syariah	1
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	56
Tabel 3. Tahapan Sosialisasi Keuangan Syariah di SMK Komputama Majenang	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grand Disain Pendidikan Karakter	38
Gambar 2. Komponen Analisis Data.....	64
Gambar 3. SMK Komputama Majenang	67
Gambar 4. Sosialisasi Siswa	68
Gambar 5. Struktur Organisasi SMK Komputama Majenang	69
Gambar 6. Ujian Kompetensi Siswa Jurusan Pemasran	71
Gambar 7. Praktikum Siswa Jurusan Otomotif.....	72
Gambar 8. Uji Kompetensi Siswa Jurusan Otomotif.....	72
Gambar 9. Uji Kompetensi Siswa Jurusan Komputer	74
Gambar 10. Praktikum Siswa Jurusan Animasi	75
Gambar 11. Uji Kompetensi Siswa Jurusan Animasi	75
Gambar 12. Praktikum Siswa Jurusan Akuntansi	76
Gambar 13. Uji Kompetensi Siswa Jurusan Akuntansi	76
Gambar 14. Alur Pendaftaran Anggota Unit Keuangan Syariah BMT Rembulan SMK Komputama Majenang	83
Gambar 15. Alur Pengajuan Pembiayaan BMT Rembulan	84
Gambar 16. Teller BMT Rembulan SMK Komputama Majenang	88
Gambar 17. Back Office BMT Rembulan SMK Komputama Majenang	89
Gambar 18. Kantor BMT Rembulan SMK Komputama Majenang	89
Gambar 19. Sosialisasi Keuangan Syariah.....	91
Gambar 20. Sosialisasi Keuangan Syariah oleh Praktisi Bank Syariah.....	91
Gambar 21. Sosialisasi Keuangan Syariah di Kelas	92
Gambar 22. Praktik Menghitung Uang	94
Gambar 23. Praktik Melakukan Proses Pencatatan.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan keuangan syariah di Indonesia terus menunjukkan tren positif. Berdasarkan Data Statistik Perbankan Syariah, Pertumbuhan, dan perkembangan bagian keuangan terutama perbankan syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya perbankan menjadi unit usaha syariah (UUS) dan jumlah umum bank syariah (BUS) yang ada. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah terlihat dari jumlah kantor (kuantitas) maupun dari perkembangan asset dan tenaga kerjanya¹ pada tabel berikut:

Tabel 1.
Perkembangan Perbankan Syariah

Indikator	2019	2020	2021	2022
Bank Umum Syariah (BUS)				
1. Total Aset (dalam miliar Rupiah)	350.364	397.073	441.789	453.876
2. Jumlah Bank	14	14	12	12
3. Jumlah Kantor	1.919	2.034	2.035	1.811
4. ATM	2.827	2.800	3.879	3.887
5. Jumlah Tenaga Kerja	49.654	50.212	50.708	50.708
Unit Usaha Syariah (UUS)				
1. Total Aset (dalam miliar Rupiah)	174.200	196.875	234.947	226.214
2. Jumlah Bank	20	20	21	21
3. Jumlah Kantor	381	392	444	444
4. ATM	176	182	218	228
5. Jumlah Tenaga Kerja	5.186	5.326	5.590	5.590

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

¹ Lia Apriyanti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Bank Syariah," *JIEI Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 3 (2021).

Deputi Gubernur Bank Indonesia dalam acara pembukaan FESyar 2021 secara daring menyampaikan bahwa “Di 2020 dapat dikatakan baik dari ekonomi nasional, pertumbuhan sektor ekonomi unggulan syariah mengalami kontraksi minus 1,72 persen atau lebih baik dibandingkan pertumbuhan nasional yang minus 2,07 persen”.² Secara keseluruhan pertumbuhan aset keuangan syariah Indonesia telah mencapai 2.450,55 triliun rupiah atau sekitar 163,09 miliar dollar posisi per Juni 2023, yang berarti angka ini menunjukkan adanya pertumbuhan sebesar 13,37 persen (*yoy*) dengan *market share* sebesar 10,94 persen terhadap total keuangan nasional.³ Ini artinya pertumbuhan keuangan syariah bisa dikatakan lebih baik daripada pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan kondisi tersebut maka keuangan syariah Indonesia mampu menempati peringkat ke-7 aset keuangan syariah global,⁴ walaupun dengan kondisi literasi dan inklusi yang terbilang rendah.⁵

Rendahnya tingkat literasi masyarakat dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah.⁶ Hal tersebut dapat dilihat dengan membandingkan kinerja bank konvensional dengan kinerja bank syariah ditinjau dari beberapa rasio keuangan diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO). Berdasarkan perbandingan rasio tersebut, kinerja bank konvensional masih lebih unggul daripada bank syariah.⁷ Begitu pula dari segi jumlah nasabah, bank konvensional masih unggul jauh dari bank.

² Bari Baihaqi, “Pertumbuhan Ekonomi Syariah Lebih Baik Dari Nasional,” *Harian Ekonomi NERACA*, 2021, <https://www.neraca.co.id/article/149633/pertumbuhan-ekonomi-syariah-lebih-baik-dari-nasional>.

³ Romys Binekasri, “Potensi Keuangan Syariah Di Indonesia Sebesar Ini,” *CNBC Indonesia*, 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20231013165255-29-480399/potensi-keuangan-syariah-di-indonesia-sebesar-ini>.

⁴ Islamic Corporation For The Development Of The Private Sector, “Islamic Finance Development Report 2022 Embracing Change,” 2022.

⁵ Binekasri, “Potensi Keuangan Syariah Di Indonesia Sebesar Ini.”

⁶ Sarah Nadia, Azharsyah, and Jalilah, “Analisis Hambatan Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia (Kajian Terhadap Perbankan Syariah Di Aceh),” *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 2 (2019): 153–76.

⁷ Ni Nyoman Sri Wahyuni and I Gusti Ayu Wimba, “Analisis Komparatif Deskriptif Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Bank Konvensional,” *Widya Amrita: Jurnal Manajemen*,

Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan bahwa jumlah nasabah perbankan syariah mencapai sekitar 15 juta orang. Sedangkan nasabah perbankan konvensional mencapai sekitar 80 juta orang. Jika dipersentase, jumlah nasabah perbankan syariah hanya mencapai 18,75 persen, sedangkan perbankan konvensional mencapai 81,25 persen. Statistik tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk bertransaksi di bank syariah masih kurang. Hal ini menyebabkan jumlah nasabah perbankan syariah masih sedikit dan tertinggal jauh dari bank konvensional.⁸

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mendukung dan mengembangkan keuangan syariah agar dapat menjadi inovasi dan memperbaiki sistem ekonomi konvensional yang berbasis pada bunga.⁹ Namun demikian kecenderungan sikap dan perilaku masyarakat terhadap keuangan syariah masih rendah disebabkan adanya dominasi bank konvensional sebagai akibat dari kurangnya pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah.¹⁰ Terdapat beberapa determinan yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu informasi yang didapat dari media seperti melalui media cetak dan media online. Informasi yang didapatkan merupakan transfer pengetahuan atau sesuatu yang dapat diketahui oleh masyarakat¹¹ yang berimplikasi pada persepsi terhadap ekonomi syariah.

Kewirausahaan Dan Pariwisata 2, no. 1 (2022): 21–32, <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyaamrita/article/view/1748/1051>.

⁸ Lela Umi Farikha and Suryani Sri Lestari, “Analisis Pengaruh Kualitas Jasa Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Bank Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2018): 45–61.

⁹ Irmawati and Hufra Nufikasira, “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Herlang),” *Al-Qalam* 16, no. 10 (2010): 1–10, <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>.

¹⁰ Hutomo Rusdianto and Chanafi Ibrahim, “Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating Di Pati,” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2017): 43, <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v4i1.1837>; Irmawati and Nufikasira, “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Herlang).”

¹¹ Faisal Umardani Hasibuan and Rahma Wahyuni, “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Dan Minat Penerapan Nilai Islam Terhadap Keputusan Menggunakan Tabungan Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Langsa),” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2020): 22–33, <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.790>.

Persepsi masyarakat terhadap keuangan syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya pertama adalah dari segi pengetahuan tentang keberadaan lembaga keuangan syariah. Sebagian besar masyarakat yang belum memahami seluruh aspek yang ada di lembaga keuangan syariah, seperti produk yang ditawarkan, lokasi yang tidak strategis, dan opini bahwa pelayanan di lembaga keuangan syariah belum sebaik di lembaga keuangan konvensional. Kedua, beberapa aspek yang dilihat dan dirasakan oleh masyarakat masih banyak yang belum sesuai ekspektasi, baik dari aspek pelayanan maupun sumber daya manusia, dan hasil yang belum sesuai dengan yang dijanjikan. Hal tersebut menyebabkan persepsi masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah menjadi perhatian yang tidak baik yang mengakibatkan kurangnya minat untuk menabung atau melakukan transaksi di lembaga keuangan syariah. Ketiga, perhatian masyarakat terhadap produk keuangan syariah masih sangat minim peminat, meskipun lembaga keuangan syariah telah mengalami perkembangan.¹²

Rendahnya wawasan terkait keuangan syariah mempengaruhi pola pikir masyarakat yang beranggapan bahwa keuangan syariah dan konvensional bukan hal yang berbeda. Selain itu, masyarakat juga menilai bahwa melakukan transaksi di LKS melalui proses yang terlalu rumit dan menghabiskan biaya yang lebih mahal. Hal tersebut diperparah dengan adanya eksistensi Lembaga Keuangan Syariah (LKS) pada suatu daerah yang belum serta merta berperan aktif untuk melakukan sosialisasi pada masyarakat.¹³

Rendahnya minat masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah tentu menjadi perhatian bagi para pemangku kepentingan. Beberapa lembaga berusaha untuk menyebarkan informasi dan pemahaman terhadap lembaga

¹² Salma Fauziah, Jalaludin, and Ahmad Ali Sopian, "Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Desa Marancang Kabupaten Purwakarta," *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 6, no. 1 (2022): 58–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.37726/ee.v6i1.349> Analisis.

¹³ Tiara Lintang Utami, Afief Maula Novendra, and Dini Riani, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Sosialisasi Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Pangulah Selatan, Kotabaru-Karawang)," *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 7, no. 1 (2023): 214–25.

keuangan syariah, seperti yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia (BI) yang secara kontinu berupaya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat dengan menerbitkan beberapa buku literatur. Upaya lainnya yaitu menyelenggarakan kegiatan edukasi keuangan syariah di lingkungan Perguruan Tinggi dan masyarakat umum dalam berbagai bentuk seperti seminar, *talkshow*, pelatihan, *training of trainer*, *workshop*, dan lain sebagainya.¹⁴

Fenomena di lapangan yang menunjukkan bahwa masyarakat masih awam terhadap teori keuangan syariah seharusnya menjadi landasan bagi setiap pemangku kepentingan baik akademisi, praktisi maupun pemerintah untuk berkontribusi aktif dan melakukan sosialisasi serta memberikan edukasi agar tingkat pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah menyebar luas dan merata. Edukasi dan sosialisasi terkait keuangan syariah semestinya diperkenalkan sejak dini sehingga masyarakat dapat memperbarui informasi mengenai perkembangan keuangan syariah di Indonesia.¹⁵ Upaya-upaya tersebut tentu harus dilakukan secara detail dan berkelanjutan serta dapat diterapkan mulai dari bangku sekolah baik di lembaga pendidikan tingkat dasar, menengah, dan tinggi.

Lembaga pendidikan sangat berperan penting dalam mendukung pengembangan kualitas dan peningkatan sumber daya manusia di bidang ekonomi dan keuangan syariah. Menurut Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), pembelajaran tentang ekonomi dan keuangan syariah pada sekolah menengah dinilai belum maksimal, diantaranya belum adanya panduan yang dapat dijadikan rujukan pada kurikulum sehingga guru tidak berani mengajarkannya kepada peserta didik. Selain itu, keuangan syariah

¹⁴ Kardoyo Kardoyo, Syamsu Hadi, and Ahmad Nurkhin, "Program Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Taman Pendidikan Alquran (Tpq) Di Kota Semarang," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 24, no. 2 (2018): 655, <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10335>.

¹⁵ Lintang Utami, Maula Novendra, and Riani, "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Sosialisasi Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Pangulah Selatan, Kotabaru-Karawang)."

belum masuk sebagai suatu Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum sehingga dianggap belum wajib untuk diajarkan.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Kepala Sekolah, bahwa SMK Komputama Majenang telah menjalankan sosialisasi keuangan syariah dalam berbagai bentuk kegiatan yang mencakup aspek produk, kelembagaan, maupun melakukan kerjasama dengan lembaga keuangan syariaah.

SMK Komputama Majenang merupakan sekolah berbasis pesantren pertama di Cilacap, jauh hari sebelum integrasi sekolah dan pesantren mulai banyak diterapkan.¹⁷ Dalam perjalanannya, SMK Komputama Majenang melebarkan kiprahnya dengan mendirikan lembaga lainnya, yaitu SMK Komputama jeruklegi yang berlokasi di Jambusari, Jeruklegi, Cilacap dan SMK Komputama Pesahangan yang berlokasi di Pesahangan, Cimanggu, Cilacap. Di sekolah ini, siswa tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan umum dan kejuruan, tetapi juga belajar ilmu keagamaan dengan metode pendidikan seperti di pondok pesantren. Saat ini, SMK Komputama Majenang memiliki lima program keahlian dengan dua program keahlian yang termasuk dalam bidang ekonomi diantaranya Program Keahlian Pemasaran (PMS) dan Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL). Namun demikian, tingkat literasi keuangan syariah pada sebagian besar siswa belum mencapai level “cukup” (*sufficient literate*).¹⁸ Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya pengetahuan dasar siswa tentang prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan syariah serta keterampilan dalam mengelola sumber keuangan secara tepat guna sesuai tuntunan agama.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis praktik sosialisasi keuangan syariah pada siswa di

¹⁶ Annissa Permata, Dzuliyati Kadji, and Adora Aurahma, “Pentingnya Kurikulum Ekonomi Syariah Di SMA,” (KNEKS), Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2021, <https://kneks.go.id/berita/397/pentingnya-kurikulum-ekonomi-syariah-di-sma?category=1>.

¹⁷ Administrator, “Sejarah,” [smkkomputama.sch.id](https://www.smkkomputama.sch.id), 2014, <https://www.smkkomputama.sch.id/halaman/detail/sejarah>.

¹⁸ Tingkatan literasi ekonomi syariah menurut Bank Indonesia dikategorikan menjadi 4 (empat) yaitu, *not literate* (tidak memahami), *less literate* (kurang memahami), *sufficient literate* (cukup memahami), dan *well literate* (memahami dengan baik).

SMK Komputama Majenang sehingga dapat dianalisis berbagai hambatan serta solusi yang dapat digunakan sebagai gambaran dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di lembaga pendidikan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Perbedaan latar belakang, pemahaman dan pendidikan yang diajarkan pada siswa dapat mempengaruhi pengalaman dan persepsi terhadap literasi ekonomi syariah. Praktik sosialisasi keuangan syariah yang diterapkan di sekolah dapat menjadi gambaran literasi keuangan syariah pada siswa. Oleh karenanya batasan masalah pada penelitian ini berfokus pada praktik sosialisasi keuangan syariah pada siswa di SMK Komputama Majenang, dengan demikian dapat dianalisis berbagai hambatan dan solusi dalam rangka sosialisasi keuangan syariah pada siswa sebagai generasi muda dan perkembangan keuangan syariah di Indonesia.

Berdasarkan Batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik sosialisasi keuangan syariah di SMK Komputama Majenang?
2. Bagaimana hambatan dan solusi dalam rangka sosialisasi keuangan syariah pada siswa sebagai generasi muda dan perkembangan keuangan syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian antara lain:

- a. Untuk menganalisis praktik sosialisasi keuangan syariah di SMK Komputama Majenang.
- b. Untuk menganalisis hambatan dan merumuskan solusi dalam rangka sosialisasi keuangan syariah pada siswa sebagai generasi muda dan perkembangan keuangan syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bersifat teoritis dan praktis, yaitu:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemajuan untuk teori dan metodologi praktik sosialisasi keuangan syariah pada siswa.
- b. Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris yang berhubungan dengan keuangan syariah pada siswa sebagai generasi muda pada masyarakat dan perkembangan keuangan syariah di Indonesia.

E. Sistematikan Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab satu ini menjadi pijakan awal penelitian untuk dikembangkan pada bab-bab selanjutnya.

Bab II adalah landasan teori dan telaah pustaka, yang memuat pembahasan tentang penelitian-penelitian terdahulu terkait sosialisasi ekonomi syariah. Pada bab ini juga memuat pembahasan tentang sosialisasi keuangan syariah sebagai dasar teori yang berkaitan dengan problem akademik pada bab satu yang akan menjadi acuan bagi pembahasan pada bab berikutnya.

Bab III adalah metode penelitian, yang membahas tentang tata cara pelaksanaan penelitian dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan secara logis, empiris, dan sistematis. Selanjutnya temuan jawaban atas permasalahan penelitian dijabarkan dalam bab IV.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini membahas tentang praktik sosialisasi keuangan syariah pada siswa di SMK Komputama Majenang dan analisis hambatan serta solusinya.

Bab V adalah kesimpulan, implikasi dan saran. Bab ini berisi pernyataan yang dapat ditarik dari hasil penelitian sebagai jawaban atas permasalahan dan

tujuan penelitian yang telah dibahas pada bab I. Pada bab ini juga disampaikan saran berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Definisi Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses yang kompleks setiap individu dalam memperoleh pengetahuan. Sosialisasi mengisyaratkan suatu makna di mana setiap individu berupaya menyelaraskan hidupnya di tengah-tengah masyarakat.¹⁹ Dengan sosialisasi, manusia sebagai makhluk biologis menjadi manusia yang berbudaya yang mampu menggunakan kemampuannya secara akurat sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat. Kemampuan ini meliputi sikap dan nilai, emosi suka dan ketidaksukaan, emosi suka dan duka, tujuan dan keinginan dalam gaya hidup, cara bereaksi terhadap lingkungan, dan pemahaman keseluruhan. Semua ini diterima melalui prosedur yang disebut sosialisasi.

Setiap individu perlu mempelajari nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku agar mampu melaksanakan perannya dalam masyarakat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Alex Inkeles bahwa:

*From sociological point of view, socialization refers to the process whereby individuals acquire the personal system properties—the knowledge, skill, attitudes, values, needs and motivations, cognitive, affective and conative patterns—which shape their adaptation to the physical and socio-cultural setting in which they live.*²⁰

Pendapat di atas menekankan bahwa sosialisasi mengacu pada proses individu dalam memperoleh properti pribadi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai, kebutuhan dan motivasi, pola kognitif, afektif, dan konatif untuk beradaptasi terhadap lingkungan fisik

¹⁹ Anwar, "Paradigma Sosialisasi Dan Kontribusinya," *Jurnal Al-Maiyyah* 11, no. 1 (2018): 65–79.

²⁰ Alex Inkeles (1969) dalam Haryanto, *Sosialisasi Politik: Suatu Pemahaman Awal*, ed. Hellatsani Mada, Penerbit PolGov (Yogyakarta: Penerbit PolGov, 2018), <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

dan sosial budaya. Senada dengan pendapat tersebut, Fuller dan Jacobs mengemukakan bahwa:

*Socialization, in the most general sense, is the process through which individuals acquire the social knowledge and skills necessary to enable them to interact with others.*²¹

Sosialisasi merupakan proses di mana individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain. Menurut Guy Rocher, dalam prosesnya setiap individu juga akan mengalami internalisasi seluruh pengetahuan dan keterampilan sosial, nilai dan norma sosial yang telah dipelajari sehingga membentuk kepribadian melalui peran-peran dari para agen sosial dan pengalaman pribadi, sebagaimana pendapatnya:

*Socialization as the process through which the human individual learns and internalizes, throughout his life, the sociocultural elements of his environment, integrating them into the structure of his personality under the influence of meaningful social agents and personal experiences, and thus adapting himself to the social environment in which he must live.*²²

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi merupakan proses setiap individu dalam memperoleh dan menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan sosial dengan dorongan agen sosial dalam rangka adaptasi dan menemukan perannya dalam masyarakat. Dalam konteks sosialisasi ekonomi syariah, maka sosialisasi dapat diartikan sebagai proses setiap individu dalam memperoleh dan menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan sosial yang berhubungan dengan keuangan syariah dengan dorongan agen sosial sehingga mampu beradaptasi dan menemukan perannya dalam masyarakat.

2. Proses Sosialisasi

Proses sosialisasi adalah suatu proses yang dilakukan secara aktif oleh dua pihak. Pihak pertama adalah pihak yang melaksanakan aktivitas

²¹ John Scott Fuller and Jerry Jacobs (1973) dalam Haryanto.

²² Guy Rocher (1972) dalam Haryanto.

sosialisasi atau pihak yang mensosialisasikan, sementara pihak kedua adalah pihak yang menerima sosialisasi atau pihak yang disosialisasikan.²³ Proses sosialisasi merupakan proses pemberian pembiasaan atau penilaian dan peraturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam suatu komunitas bermasyarakat.²⁴ Dalam proses sosialisasi, secara sadar maupun tidak, setiap individu memperoleh pengetahuan dari penyampaian dan pengajaran individu terdekatnya seperti orang tua, saudara, anggota keluarga yang lain, dan guru di sekolah.²⁵

Bersekolah merupakan media bersosialisasi yang mempunyai cakupan dan dampak yang lebih besar dari keluarga.²⁶ Oleh karenanya sosialisasi keuangan syariah di sekolah dapat memberikan dampak yang luar biasa terhadap peningkatan literasi keuangan syariah di masyarakat, khususnya pada siswa. Sosialisasi keuangan syariah di Lembaga Pendidikan dapat dijadikan sebuah program kegiatan, sehingga dalam pelaksanaannya proses sosialisasi dapat dibagi menjadi tiga tahapan, antara lain:²⁷

a. Tahap persiapan (*Preparatory stage*)

Dalam tahap ini, setiap individu mempersiapkan diri dengan sosialisasi yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini juga stakeholder sudah mulai mencerna dan memahami alasan, manfaat dan dampak dari sosialisasi keuangan syariah.

²³ Moh Zidna Faojan Adima, "Sosialisasi Kebijakan Pendidikan," *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 42–53, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/view/5878>.

²⁴ Ira Rahmayuni Jusar, Jamaris, and Solfema, "Pendidikan Dalam Teori Proses Sosialisasi Di Sekolah Dasar," *JURNAL BASICEDU* 7, no. 1 (2023): 276–87, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4354> ISSN.

²⁵ Fauzan Fadhil Ma'ruf and Anas Alhifni, "Socialization of Increasing Community Knowledge About Sharia Economic and Conventional Economic Differences In Padamulya Village," *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 23–28, <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i1.2951>.

²⁶ Jusar, Jamaris, and Solfema, "Pendidikan Dalam Teori Proses Sosialisasi Di Sekolah Dasar."

²⁷ Adima, "Sosialisasi Kebijakan Pendidikan."

b. Tahap meniru (*Play stage*)

Pada tahap meniru ini mulai terbentuk kesadaran mengenai keuangan syariah. Kesadaran kolektif mulai terbentuk sempurna sesuai dengan harapan dari pelaksanaan sosialisasi keuangan syariah.

c. Tahap siap bertindak (*game stage*)

Pada tahap ini, peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan oleh peran yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran. Adanya aktualisasi prinsip-prinsip keuangan syariah dalam aktivitas sehari-hari oleh setiap individu.

3. Lembaga Keuangan Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi menurut prinsip-prinsip syariah.²⁸ Makna lain dari bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.²⁹ Bank syariah di Indonesia dipelopori oleh Bank Muammalat Indonesia, berdiri tahun 1991 yang diprakarsai oleh MUI dan ICMI serta beberapa pengusaha muslim.³⁰

Prinsip syariah merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah, antara lain, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan

²⁸ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah* (Yogyakarta: Ekonsia, 2004), 27.

²⁹ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKN, 2005), 13.

³⁰ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syari'ah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 22.

kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak Bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).³¹

Bank Syariah dilandaskan pada : 1) UU Perbankan No.7 th 1992, dimana bank diberikan kebebasan untuk menentukan jenis imbalan yang akan diambil dari nasabahnya baik bunga ataupun keuntungan-keuntungan bagi hasil, 2) UU no.10 th 1998, tentang perbankan yang membuka kesempatan bagi siapa saja yang akan mendirikan bank syariah maupun yang ingin mongkonversi dari sistem konvensional menjadi sistem syariah. Terdapat lima prinsip Bank Syariah yaitu:

- a. Titipan atau simpanan (*depository/ al wadi'ah*),
- b. Bagi hasil (*Profit-sharing*)
- c. Jual Beli (*Sale and Purchase*)
- d. Sewa (*Operational Lease and Financial Lease*)
- e. Jasa (*Fee-based Service*).³²

Bank memiliki kewenangan memantau dan mengevaluasi jalannya perusahaan yang terlibat didalamnya, artinya tidak melepaskan begitu saja dan membiarkan perusahaan tanpa adanya *control* dari bank tersebut.

4. Baitul Maal wat Tamwil (BMT)

a. Pengertian BMT

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan yang operasionalnya berdasarkan prinsip syariah dengan menggabungkan konsep *baitul maal* dan *baitut tamwil*.³³ Secara harfiah, *baitul maal* artinya rumah dana yang berfungsi menerima titipan dana sosial seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf serta menyalurkannya (*tasaruf*) sesuai dengan ketentuan dan amanahnya, sedangkan *baitut*

³¹ Undang-Undang No 10 tahun 1998 tentang Perbankan pasal 1 butir ke 13

³² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Gema Insani, Jakarta, 2001, hlm.85-120

³³ Zulkifli Rusby, Zulfadli Hamzah, and Hamzah, "Analisa Permasalahan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Melalui Pendekatan Analytical Network Process (ANP)," *Jurnal Al-Hikmah* 13, no. 1 (2016): 18–29; Novita Dewi Masyithoh, "Analisis Normatif Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Atas Status Badan Hukum Dan Pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2014): 18, <https://doi.org/10.21580/economica.2014.5.2.768>.

tamwil artinya rumah usaha yang berfungsi mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan pengusaha kecil bawah dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonomi.³⁴ Dengan demikian *baitul maal wat tamwil* (BMT) adalah lembaga atau organisasi yang berorientasi bisnis dan berperan sosial.³⁵

b. Dasar Hukum BMT

Saat ini belum ada peraturan perundangan yang mengatur secara khusus tentang BMT. Namun pada tataran hukum di Indonesia, badan hukum sangat memungkinkan untuk BMT adalah koperasi,³⁶ sehingga peraturan perundangan yang melandasi BMT adalah Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Berdasarkan,³⁷ maka badan hukum BMT yaitu Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS).

c. Prinsip BMT

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, BMT berpegang teguh pada prinsip utama sebagai berikut.³⁸

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah dan muamalah Islam.
- 2) Keterpaduan, artinya nilai-nilai spiritual dan moral menjadi landasan dalam etika bisnis yang dinamis, proaktif, progresif, adil, dan berakhlak mulia.
- 3) Kekeluargaan, artinya rasa saling melindungi dan menanggung serta mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

³⁴ Awalil Rizky, *BMT Fakta Dan Prospek Baitul Maal Wat Tamwil* (Yogyakarta: UCY Press, 2007).

³⁵ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tawil* (Yogyakarta: UII Press, 2004).

³⁶ Ridwan.

³⁷ Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 11 tahun 2018 tentang Perizinan Usaha Simpan Pinjam Koperasi

³⁸ Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tawil*.

- 4) Kebersamaan, artinya semua elemen BMT memiliki visi, pola pikir, sikap, dan cita-cita yang sama.
- 5) Kemandirian, artinya BMT proaktif menggalang dana dari masyarakat dan tidak bergantung pada pihak-pihak tertentu.
- 6) Profesionalisme, artinya semangat kerja yang tinggi dan semangat untuk terus belajar demi mencapai standar kinerja yang tertinggi yang dilandasi dengan keimanan.

Istiqomah, artinya konsisten, konsekuen, berkelanjutan tanpa henti dan pantang menyerah, serta mengharapkan segala sesuatu hanya kepada Allah SWT.

d. Fungsi Sosial BMT

BMT memiliki dua fungsi dengan orientasi yang berbeda. BMT pada dasarnya memiliki dua fungsi utama yang diturunkan dari pengertian BMT, antara lain: 1) fungsi intermediasi keuangan, yaitu *baitul tamwil* berfungsi sebagai mediator antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan (*profit oriented*); 2) fungsi intermediasi sosial, yaitu *baitul maal* sebagai mediator antara *agniya* selaku *shohibul maal* dengan *dhuafa* selaku *mudhorib* dengan tujuan manfaat sosial³⁹.

Baitul maal pada BMT mengokohkan BMT sebagai *agent of social*. Artinya bahwa BMT memiliki fungsi sosial yang tidak bisa lepas dari kegiatan operasionalnya. Fungsi sosial ini dapat dijalankan dengan menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya. Selain itu, fungsi sosial BMT dapat pula dijalankan dengan menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang⁴⁰.

³⁹ Isma Ilmi Hayati Ginting and Ilyda Sudardjat, "Analisis Strategi Pengembangan BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) Di Kota Medan," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 2, no. 11 (n.d.): 673–84; Gustani and Dwi Aditya Ernawan, "Wakaf Tunai Sebagai Sumber Alternatif Permodalan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia," *Journal of Islamic Economics Lariba* 2, no. 1 (2016): 39, <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol2.iss2.art2>.

⁴⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 51.

Pelaksanaan fungsi sosial BMT mengacu pada ⁴¹ Pasal 22 ayat (1), (2), dan (3) yang berbunyi:

- (1) KSPPS atau USPPS Koperasi melaksanakan kegiatan sosial (*maal*) untuk pemberdayaan anggota dan masyarakat di bidang sosial dan ekonomi.
- (2) Kegiatan sosial (*maal*) dilakukan melalui penghimpunan, pengelolaan dan penyaluran dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf serta dana kebajikan dan sosial lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Prinsip Syariah.
- (3) Kegiatan sosial (*maal*) wajib dilaporkan dalam laporan sumber dan penggunaan dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf serta dana kebajikan dan sosial lainnya, terpisah dari laporan keuangan kegiatan usaha Koperasi.

Baitul maal sebagai lembaga sosial memiliki fungsi dan peran yang sama dengan Lembaga Amil Zakat atau Badan Amil Zakat. Fungsi sosial ini dilakukan dengan menggunakan dana sukarela dari masyarakat untuk kepentingan masyarakat. Oleh karenanya, pengelolaan *Baitul maal* sebaiknya dipisahkan dengan pengelolaan *Baitul tamwil*⁴², serta harus didorong agar *Baitul maal* mampu berperan secara profesional menjadi lembaga sosial yang mapan⁴³. Sehingga fungsi sosial BMT dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi pemberdayaan anggota dan masyarakat baik dalam bidang sosial maupun ekonomi sebagaimana diamanatkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

⁴¹ Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 11 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi

⁴² Solikhah, Burhanudin Harahap, and Luthfiyah Trini Hastuti, "Bentuk Badan Usaha Ideal Untuk Dapat Dipertanggungjawabkan Secara Hukum Dalam Pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Berdasarkan Undang-Undang Lembaga Keuangan Mikro Di Eks Karesidenan Surakarta," *Yustisia* 4, no. 3 (2015): 634, <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/yustisia.v4i3.8694>.

⁴³ Sofhian, "Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Berbasis Kearifan Lokal Gorontalo," *Al-Ulum* 17, no. 1 (2017): 175, <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/au.v17i1.112>.

e. Produk BMT

Kegiatan operasional BMT pada dasarnya meliputi empat jenis produk atau jasa layanan, yaitu produk penghimpunan dana atau simpanan, produk penyaluran dana atau pembiayaan, produk *baitul maal* atau layanan amil zakat, dan produk atau jasa lainnya.⁴⁴ Penjabaran produk dan jasa layanan BMT sebagai berikut:

1) Produk penghimpunan dana atau simpanan

Produk penghimpunan dana di BMT dilakukan atas dasar *wadi'ah* atau atas dasar *mudharabah*, baik dalam bentuk tabungan ataupun deposito. *Wadi'ah* adalah penitipan dana atau barang dari pemilik dana atau barang pada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban pihak yang menerima titipan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu. Adapun *mudharabah* adalah penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu dengan pembagian menggunakan metode untung rugi (*profit-loss sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati.

2) Produk penyaluran dana atau pembiayaan

Produk penyaluran dana atau pembiayaan di BMT dilakukan melalui: 1) Prinsip bagi hasil meliputi akad *mudharabah* dan *musyarakah*; 2) Prinsip jual beli meliputi akad *murabahah*, *istishna*, dan *salam*; 3) Prinsip sewa menyewa meliputi akad *ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik*; 4) Prinsip pinjam meminjam meliputi akad *qardh*; 5) pemberian jasa pelayanan meliputi akad *wakalah* (pemberian kuasa), *hawalah* (pengalihan utang), *kafalah* (pemberian jaminan), dan *rahn* (gadai).

⁴⁴ Rizky, *BMT Fakta Dan Prospek Baitul Maal Wat Tamwil*.

3) Produk *baitul maal* atau layanan amil zakat

Produk *baitul maal* atau layanan amil zakat di BMT dilakukan melalui penerimaan titipan zakat, infak, sedekah, dan wakaf serta menjalankannya sesuai dengan ketentuan dan amanahnya.

4) Produk atau jasa lainnya

Produk atau jasa lainnya yang dimaksud ialah BMT mengembangkan produk di luar ketiga jenis produk di atas. BMT menyediakan berbagai jasa untuk membantu anggotanya seperti membantu pengurusan haji, membantu proses administrasi jual beli, membantu atau melatih pembukuan usaha, memberi bantuan manajemen, melatih cara atau teknik produksi sektor tertentu, membantu pemasaran usaha, dan sebagainya.

5. Akad pada Lembaga Keuangan Syariah

a. Akad Wadiah

Secara Etimologi dapat dikatakan sebagai amanah, sedangkan wadiah secara terminologi ialah mengikutsertakan orang lain dalam pemeliharaan harta, baik dengan ungkapan yang jelas maupun isyarat, antara orang yang menitipkan dengan yang dititipi.⁴⁵ Akad wadiah dilandaskan pada al-Quran yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS. An Nisaa:58)

⁴⁵ Fathul Amin Aziz, "MAFIAAKAD DALAM PERBANKAN SYARIAH ABSTRAK," *El JIZYA Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2015), <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/ej.v3i1.2015.pp93-106>.

Ayat lain yang menjadi landasan akad wadiah yaitu QS. al-Baqoroh ayat 283:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَمَا كَاتِبًا فَرِهْنٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۖ

فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ ۚ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا

عَ فَإِنَّهُ ۗ أَثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah:283)

b. Akad Mudharabah

Kata mudharabah berasal dari kata *dharb* yang berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini maksudnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Suatu kontrak disebut mudharabah, karena pekerja (mudharib) biasanya membutuhkan suatu perjalanan untuk menjalankan bisnis.⁴⁶

Dari Shuaib Ar Rumi R.A. bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Tiga hal yang di dalamnya terdapat keberkahan, yaitu jual beli secara tangguh muqaradhah (mudharabah) dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah.” Adapun dalam al-Quran, landasan akad mudharabah yaitu:

⁴⁶ Aziz.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَإِذَا أَقَضْتُمْ مِّنْ عَرَفْتُمْ فَادْكُرُوا اللَّهَ
عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِن الضَّالِّينَ

Artinya: tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat. (QS. Al baqarah:198)

c. Akad Musyarakah

Syirkah dilihat dari bahasa Arab berasal dari kata *syarika*, *yasyraku*, *syarikan* artinya menjadi sekutu atau serikat. Secara etimologis, kata syirkah berarti mencampurkan dua bagian atau lebih sehingga tidak dapat lagi dibedakan satu bagian dengan bagian lainnya. Adapun menurut makna syariat, syirkah adalah suatu akad antara dua pihak atau lebih, yang bersepakat untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan bersama.⁴⁷

Dalil yang menjadi landasan hukum akad musyarakah yaitu:

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ ۚ وَلَدٌ ۚ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ ۚ وَلَدٌ فَلَكُمْ ۖ
الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ إِنْ لَمْ
يَكُنْ لَكُمْ ۚ وَلَدٌ ۚ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ ۚ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ
بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَلَةً أَوْ امْرَأَةٌ ۚ وَلَهُ ۚ آخٌ أَوْ أُخْتُ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ
مِّنْهُمَا السُّدُسُ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ
يُوصَى بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ ۚ وَصِيَّةٌ مِّنَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ

⁴⁷ Aziz.

artinya: dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, Maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. jika kamu mempunyai anak, Maka Para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), Maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris)[274]. (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun.

d. Akad Murabahah

Murabahah ialah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.⁴⁸

Landasan hukum akad murabahah yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَيْعَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ
غَيْرَ مُحْلَى الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya. (QS. Al Maidaah: 1)

Adapun dalam hadis yaitu dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka.” (HR. Al-Baihaqi, Ibnu Majah, dan shahih menurut Ibnu Hibban).

⁴⁸ Aziz.

e. Akad Salam

Secara bahasa, salam artinya adalah penyerahan dan bukan berarti perdamaian.⁴⁹ Landasan hukum akad salam adalah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ

كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ

الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا يَبْحَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ

الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ ۗ بِالْعَدْلِ

وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٍ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ

مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إحدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إحدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا

مَا دُعُوا ۗ وَلَا تَسْمَؤُا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۗ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ

عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْلَىٰ إِلَّا تَرَئِبُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ

فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ إِلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا

شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ ۗ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمٌ

artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun

⁴⁹ Aziz.

daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah : 282)

f. Akad Ijarah

Al-Ijarah berasal dari kata *al-Ajru* yang berarti *Al'lwadhu* yang dapat dimaknai sebagai ganti. Menurut Syara', *Al-Ijarah* artinya urusan sewa menyewa yang jelas tujuan dan manfaat, dapat diserahkan, boleh diganti (upah) yang telah diketahui dan ditetapkan (gajian tertentu).⁵⁰

Dasar hukum akad ijarah yaitu QS. At-Thalaaq ayat 6:

أَسْكِنُوهُنَّ مِمَّنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِّنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِن كُنَّ أُولِي حَمْلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِن أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَارْتَضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ وَأَجُورَهُنَّ وَأَتِمُّوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِن تَعَاَسَ رُءُوسُكُمْ فَسَارِعُوا لَهُنَّ ۗ أُولَٰئِكَ الْأُمَّهَاتُ الْمُرْتَضَاتُ

artinya: Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara

⁵⁰ Aziz.

kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.

g. Akad Qardh

Al-Qardh ialah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali, dengan makna lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.⁵¹ Landasan hukum akad ini adalah:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ ۗ لَهُ ۗ وَلَهُ ۗ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak. (QS. Al-Hadid: 6)

6. Riba

Istilah riba berasal dari bahasa Arab, secara etimologis berarti tambahan (*az ziyadah*),⁵² berkembang (*an-numuw*), membesar (*al-'uluw*),ⁱ dan meningkat (*al-irtifa'*). Adapun dalam istilah adalah akad yang terjadi dengan penukaran tertentu, tidak diketahui sama atau tidaknya menurut ajaran syara', atau lambat menerimanya.⁵³ Dalam syariat Islam, makna riba adalah bertambahnya harta pokok tanpa adanya transaksi jual beli sehingga menjadikan hartanya bertambah dan berkembang dengan sistem riba. Dalam kitab *Buhūsu fi al-Ribā*, Abu Zahrah menjelaskan bahwa riba adalah tiap tambahan sebagai imbalan dari masa tertentu, baik pinjaman itu untuk konsumsi atau eksploitasi.⁵⁴

Hampir semua pakar Islam berpendapat bahwa riba tidak hanya dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermoral akan tetapi merupakan sesuatu yang menghambat aktifitas perekonomian masyarakat, sehingga orang kaya akan semakin kaya sedangkan orang miskin akan semakin

⁵¹ Aziz.

⁵² Abu Sura'i Abdul Hadi, *Bunga Bank Dalam Islam*, alih bahasa M. Thalib, (Surabaya: al-Ikhlās, 1993), hal. 125

⁵³ Syaikh Abul A'la al-Maududi *An-Numuw* adalah pertumbuhan dan *Al-'Uluw* adalah tinggi, lihat, *Bicara Tentang Bunga Bank dan Riba*, hal. 110.

⁵⁴ Muhammad Abū Zahrah, *Buhūsu fi al-Ribā*, cet. 1, (Bairut: Dār al-Buhus al-Ilmīyah, 1399 H/ 1980 M), hlm. 38-39.

miskin dan tertindas.⁵⁵ Bahkan larangan riba ini dapat dikatakan sudah menjadi *aksioma* dalam ajaran Islam.⁵⁶ Salah seorang sarjana barat berkomentar "*I found muslim in Indonesian, but I didn't find Islam in Indonesian, I didn't find muslim in West Country, but I found Islam in West country*".⁵⁷

7. Hukum Riba

Riba dilarang oleh agama Islam, dan juga agama-agama samawi bahkan mengutuk pelaku riba. Plato (427-347 SM) misalnya termasuk orang yang mengutuk para pelaku pelipat gandaan uang.⁵⁸ Allah SWT berfirman dalam QS Al-baqarah 275. Ayat ini menjelaskan tentang riba secara jelas dari efek *eticho* (moral). Ayat ini menyerukan untuk meninggalkan sisa riba dan menggantinya dengan tradisi infak guna membangun moralitas ekonomi masyarakat serta membebaskan kelompok yang masih lemah dari kemlaratan.⁵⁹ Dalam ayat ini juga dijelaskan tidak semua "tambahan" berarti riba. Kategori yang termasuk ke dalam riba bersumber dari usaha yang haram dan merugikan salah satu pihak dalam transaksi.⁶⁰

Allah SWT dalam Al-Quran mengharamkan riba untuk menciptakan nurani yang tepat dan memaksimalkan potensi moral serta menggunakan potensi itu melalui media yang tepat.⁶¹ Tujuan ideal dari pengharaman riba tersebut adalah menghapus riba sampai membersihkan unsur-unsurnya.⁶²

⁵⁵ Tim Pengembangan Syari'ah Institut Bankir Indonesia, Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syari'ah, (Jakarta: Djembatan, 2002), hal. 35.

⁵⁶ Abdullah al-Mushlih dan Shalah ash-Shawi, *op. cit*, hal. 345.

⁵⁷ Dikutip oleh Prop. Dr. Machazin, MA. dalam khutbah Jum'atnya di Masjid IAIN (UIN sekarang) Sunan Kalijaga Yogyakarta, beliau mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan orang Islam di Indonesia tidak mencerminkan keislamannya, sebaliknya orang barat yang notabene beragama non-Islam pekerjaannya mencerminkan keislaman, bersikap tenggang rasa, tolong menolong dan mempunyai etika dan moralitas ketimbang orang Islam yang ada di Indonesia.

⁵⁸ Muhammad dan R. Lukman Fauroni, Visi al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), hal. 152.

⁵⁹ QS. Al-baqarah: 275

⁶⁰ Abu Hadi, Bunga Bank dalam Al-Quran (Surabaya: Risalah, 1993), hlm.21

⁶¹ Abdulllah Saeed, "fazlur Rahman: A Framework for Interpreting the Ethico-Legal Content of the Qur'an" dalam Suha Taji Faouki (ed.) Modern Muslim Intellectuals and the Qur'an (New York: Oxford University Press, 2004), hlm.43

⁶² Lihat Ahmad Sukarja dalam H. Chuzaima T. Yanggo dan HA. Hafiz Anshary Az (ed), Problematika Hukum Islam Kontemporer, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hal. 39-40.

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ هُمُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya: “Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.”

Jika demikian, maka masih pantaskah apabila umat Islam mengikuti pola hidup suatu kaum yang jelas-jelas Allah SWT telah mengutuknya menjadi kera dan babi. Allah SWT juga berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Ayat di atas menjelaskan larangan membenarkan riba yang berlipat ganda.⁶³ Riba dalam ayat tersebut dimaksudkan sebagai utang-piutang yang ketika tidak bisa dibayar pada waktu jatuh tempo, pengutang diberi tambahan waktu, tetapi dengan ganti berupa penambahan jumlah yang harus dilunasinya. Menurut para ulama, riba nasiah ini haram, walaupun jumlah penambahannya tidak berlipat ganda.

Dengan kata lain apabila menggunakan logika *mafhum mukhalafah* yang artinya berkonsekuensi terbalik, apabila berlipat ganda dilarang, maka jika tidak berlipat ganda hukumnya diperbolehkan.⁶⁴

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوًا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ

فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ

Artinya: Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan

⁶³ Anshori, Abdul Ghafur, 2009, Perbankan Syariah di Indonesia, Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Hlm.12-21

⁶⁴ Anshori, Abdul Ghafur, 2009, Perbankan Syariah di Indonesia, Yogyakarta: Gajah Mada University Press

*untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).*⁶⁵

Riba dalam ayat di atas mengandung makna “tambahan” yang mengiringi modal seseorang yang secara hakekat tidak berdampak pada surplus ekonomi melainkan membawa defisit. Sebaliknya yang membawa surplus secara ekonomi adalah sedekah yang dikeluarkan seseorang. Sedekah ini berdampak pada *growth with equity* dan surplus. Al-Qur’an memberikan status yang jelas tentang riba yaitu haram.⁶⁶

8. Jenis Riba

Dalam pandangan para ahli hukum Islam, banyak penjelasan tentang jenis riba seperti riba *nasiah*, riba *fadl* dan *yad* masih banyak yang melakukan klasifikasi riba sesuai dengan cara pandang masing-masing ilmuwan. Untuk mempermudah penyusun mengambil penggolongan riba menjadi dua klasifikasi, yaitu:

- a. Hutang Piutang. Riba muncul karena adanya akad hutang piutang artinya tambahan tanpa imbalan atas hutang, yang diisyaratkan oleh pemberi pinjaman kepada peminjam pada saat penutupan akad..
- b. Jual Beli. Jenis riba ini bersumber pada akad jual beli (bukan bersumber pada hutang jual beli). Riba jual beli ini dibagi menjadi 2 (dua) macam; (1) riba fadal (riba kelebihan) dan (2) riba penanggulangan (riba *nasiah*).⁶⁷

Berbagai teori muncul dan dikemukakan oleh pendukung bunga guna melegitimasi institusi ini. Dalam teori *abstinence* (bunga adalah penghargaan atas penundaan konsumsi sehingga uang bisa dipinjamkan pada orang lain), teori pesewaan (uang adalah harga sewa atas modal yang digunakan), sedangkan teori *opportunity cost* (bunga adalah biaya dari tenggang waktu yang diberikan kreditur pada peminjam sehingga ia dapat menggunakan uang untuk memenuhi keinginannya), teori nilai waktu dari uang (uang hari ini lebih berharga sebab lebih tinggi nilainya dari kemudian

⁶⁵ QS. Ar Ruum:39

⁶⁶ Chapra: Toward, hlm.103

⁶⁷ Syamsul Anwar, Studi Hukum Islam Kontemporer, Jakarta: RM Books, 2007

hari), ada pula teori inflasi (bunga adalah penutupan biaya inflasi), dan masih banyak teori lain. Mereka yang tidak menyetujui teori-teori ini mengajukan atgumen-argumen yang membantah teori-teori tersebut.⁶⁸

Sebagai pengganti sistem bunga, bank Islam menggunakan berbagai cara yang bersih dari unsur riba, sistem tersebut antara lain adalah; (1) *Wadiah* (Titipan uang, barang, dan surat berharga atau deposito)⁶⁹ (2) *Mudharabah* (kerjasama antara pemilik modal dengan pelaksanaan atas dasar perjanjian *profit and loss sharing*). (3) *Musyarokah/syirkah*, (persekutuan). (4) *Muraabahah* (jual beli barang dengan tambahan harga *cost plus* atas dasar harga pembelian yang pertama secara jujur). (5) *Qardh hasan* (pinjaman yang baik atau *benevolent loan*) (6) Bank Islam juga dapat menggunakan modalnya dan dana yang terkumpul untuk investasi langsung dalam berbagai bidang usaha yang *profitable*. (7) Bank Islam juga boleh mengelola zakat di Negara yang pemerintahannya tidak mengelola zakat secara langsung. (8) Bank Islam juga boleh memungut dan menerima pembayaran untuk; a) Mengganti biaya-biaya yang langsung dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan nasabah. (b) Membayar gaji para karyawan bank yang melakukan pekerjaan untuk sarana dan prasarana yang disediakan oleh bank, dan biaya administrasi pada umumnya. Kegiatan tersebut adalah sebagian dari operasional bank Islam, terlihat jelas berbeda dengan bank *conventional* yang memakai sistem bunga untuk sebagian besar kegiatannya.⁷⁰

Islam mengharamkan riba dimana keharamannya abadi dan tidak dapat diubah sampai hari kiamat. Firman Allah:

فَيُظْلَمُ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا
وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ هُمُوهَا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ يُوعَدُونَ لَكُفْرٍ مِّنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

⁶⁸ Syamsul Anwar.

⁶⁹ Sabiq, Fiqh al-Sunnah, Juz 4. Hlm.159

⁷⁰ Masfuk Zuhdi, Masail fiqhiyah Kapita Selektu Hukum Islam, Jakarta, PT. Gunung Agung, 1993, hlm.107

Artinya: “Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) Dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah, dan disebabkan mereka memakan riba, Padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.”

Dalam sejarahnya, orang yahudi adalah kaum yang sejak dahulu berusaha dengan segala macam cara menghalangi manusia untuk melaksanakan syariat Allah SWT. Tentang eratnya riba dengan kaum Yahudi, kita dapat mengetahuinya di dalam kitab suci mereka:

Jikalau kamu memberikan pinjaman uang kepada umatku, yaitu kepada orang-orang miskin yang ada diantara kamu, maka janganlah kamu menjadikan baginya sebagai orang penagih hutang yang keras, dan janganlah mengambil bunga daripadanya (keluaran, 22:25).

Dalam kitab Imamat (orang Lewi), tersebut pula larangan yang senada, pada kitab tersebut disebutkan agar orang-orang Yahudi tidak mengambil riba dari kalangan kaumnya sendiri.

Hukuman bagi para pemakan riba salah satunya disebutkan dalam al-quran bahwa:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.⁷¹

Dalam menafsirkan ayat ini, Imam Qatadah berkata:

Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta riba akan dibangkitkan pada hari Kiamat dalam keadaan gila sebagai tanda bagi mereka agar diketahui para penghuni padang mahsyar lainnya kalau orang itu adalah orang yang memakan harta riba.⁷²

⁷¹ QS Al-baqarah:275

⁷² Lihat terjam ah Al-Kaba'ir, Imam Adz-Dzahabi, hlm.53

Riba adalah faktor penganiayaan (*dzulm*). Pembahasan diatas sebagai gambaran bahwa riba masih menjadi momok masalah seiring dengan berkembangnya *Islamic banking* dewasa ini.

Riba dewasa ini sudah tidak selayaknya dimaknai dengan “tambahan” akan tetapi justru harus dimaknai dengan imbalan jasa. Karena bank yang ada pada saat ini adalah sebuah lembaga jasa yang terstruktur, mempunyai karyawan, dan fasilitas yang tidak dapat dipungkiri bahwa bank membutuhkan pemasukan dana untuk menunjang berjalannya visi dan misi bank tersebut.

9. Riba dalam Perspektif Manajemen

a. Falah yang ada yaitu mendatangkan kebahagiaan

Falah berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *Aflaha*-yuflihu yang artinya kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan. Dalam Islam, falah dimaknai sebagai kesejahteraan. dalam pandangan literal, falah dimaknai dengan kemuliaan.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

- b. Memiliki porsi antara usaha dan sosial dalam pencapaian tujuan usaha diperlukan
- c. Transaksi (transaksi awal dan akhir)
- d. Equilibrium antara pinjaman dan tabungan

Terjadinya keseimbangan antara pinjaman yang dilakukan oleh nasabah dengan tabungan yang masuk dari nasabah. Keseimbangan kesejahteraan dunia dan akhirat.

10. Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah

Literasi ekonomi dan keuangan syariah dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dasar tentang prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan (*Economic & Financial knowledge*) sesuai aturan Islam (syariah), serta mempunyai keterampilan (*financial skill*) dan keyakinan (*financial confident*) dalam mengelola sumber keuangan (*financial behavior*) secara tepat guna dalam rangka mencapai kesejahteraan (*well-being*) dan keseimbangan dunia dan akhirat sesuai tuntunan Islam.⁷³ Literasi ekonomi dan keuangan syariah juga dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kemampuan seseorang terhadap aturan-aturan syariah dalam mengelola dan mempergunakan hartanya untuk mencapai kesejahteraan secara seimbang. Kemampuan ini dapat terlihat dari tingkat *awareness* dan *knowledge* terhadap nilai-nilai ekonomi, serta *attitude* dan *behaviour*-nya.

11. Cakupan Indeks Literasi Ekonomi Syariah

Tingkat literasi ekonomi dan keuangan syariah dapat diketahui melalui beberapa antara lain:⁷⁴

- a. Aspek ekonomi syariah, yaitu pengetahuan atau pemahaman prinsip dasar ekonomi syariah, seperti riba, bagi hasil, *maysir* (spekulasi), penimbunan, zakat fitrah, zakat *maal*, dan zakat profesi, serta infak.
- b. Lembaga keuangan sosial syariah, yaitu pengetahuan atau pemahaman mengenai lembaga pengelola dana sosial syariah, seperti lembaga zakat, lembaga wakaf, lembaga infak, masjid, dan pesantren.
- c. Produk dan jasa halal, yaitu pengetahuan atau pemahaman mengenai aspek halal produk, seperti makanan atau minuman seperti komposisi bahan, kemasan, proses pembuatan, logo halal, dan jasa, seperti pengelolaan atau fasilitas sesuai syariah, karyawan berperilaku syariah, pemisahan layanan pria dan wanita.

⁷³ Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, "Literasi Ekonomi Syariah," 2020.

⁷⁴ Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah.

- d. Pengelolaan keuangan secara syariah, yaitu perilaku dalam mengelola keuangan dan menjalankan perencanaan serta menerapkan prinsip syariah, seperti tidak boros, menghindari riba atau spekulasi.
- e. Kemampuan numerik ekonomi syariah, yaitu keterampilan melakukan perhitungan keuangan sesuai syariah, seperti menghitung bagi hasil sesuai syariah, menghitung zakat, dan membeli barang dengan mempertimbangkan nilai syariah.
- f. Sikap terhadap masa depan, yaitu sikap seseorang dalam kegiatan sehari-hari, seperti fokus terhadap jangka pendek atau hari ini, atau mungkin jangka panjang atau masa depan.

12. Tingkatan Literasi Ekonomi Syariah

Adapun tingkatan literasi ekonomi dan keuangan syariah dikategorikan menjadi 4 tingkat, yaitu:⁷⁵

- a. *Not literate*, yaitu tingkatan seseorang dimana tidak mengetahui dan memahami prinsip atau istilah ekonomi maupun keuangan syariah. Seseorang pada tingkatan ini ditunjukkan dengan mempunyai pengetahuan atau pemahaman sebesar <40% dari setiap aspek penyusun literasi.
- b. *Less literate*, yaitu tingkatan seseorang dimana kurang mengetahui dan memahami serta kurang memiliki kemampuan numerik dan perilaku serta sikap positif dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara syariah. Seseorang pada tingkatan ini ditunjukkan dengan mempunyai pengetahuan atau kemampuan sebesar 40%-60% dari setiap aspek penyusun literasi.
- c. *Sufficient literate*, yaitu tingkatan seseorang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup, serta mempunyai kemampuan perilaku dan sikap positif dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara syariah. Seseorang pada tingkatan ini ditunjukkan dengan mempunyai

⁷⁵ Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah.

pengetahuan atau pemahaman sebesar 60%-75% dari setiap aspek penyusun literasi.

- d. *Well literate*, yaitu tingkatan seseorang yang mengetahui dan memahami dengan baik serta memiliki kemampuan numerik, perilaku dan sikap positif dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara syariah. Seseorang pada tingkatan ini ditunjukkan dengan mempunyai pengetahuan atau pemahaman paling sedikit sebesar 75% dari setiap aspek penyusun literasi.

13. Lembaga Pendidikan

Dalam arti sederhana pendidikan sering di artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau Paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang di berikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.⁷⁶ Lembaga pendidikan adalah wadah diskusi untuk mengarahkan manusia, untuk membawanya ke arah masa depan yang lebih baik. Semua orang yang berada di dalam wadah tersebut mengalami pertukaran dan perkembangan selaras dengan warna dan gaya lembaga tersebut. Lembaga pendidikan terbagi dalam berbagai jenis diantaranya:

Pertama, lembaga pendidikan keluarga merupakan tempat dimana seseorang mendapat pendidikan untuk pertama kali, sedangkan dikatakan utama karena hampir semua pendidikan awal yang diterima seseorang berasal dari keluarga.⁷⁷ Istilah keluarga dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan *al- ilah* jamak dari *awaa'il*, *al-usroh* jamak dari *usarun*, dan *ahlun* jamak dari *ahluuna*.⁷⁸ *Ahlun* mempunyai pengertian orang-orang yang mendapatkan hak sesuai dengan hak mereka adalah orang yang memilikinya.⁷⁹ Sebagaimana dalam Q.S:An-Nisa ayat 9:

⁷⁶ Marlina Gazali, "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa," *Jurnal-At-Ta'Dib* 6, no. 1 (2013): 126–36.

⁷⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1995)

⁷⁸ Munawwir, *Kamus Bahasa Arab*, 2007.

⁷⁹ Muh Anshori, "Perspektif Al- Qur'an Tentang Pendidikan Keluarga," *Dirasah 2* (2019): 37–48, <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/download/102/84>.

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".

Dalam ayat lain dijelaskan juga,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَكَةٌ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (Q.S. At-Tahrim: 6)

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud dari Saburah bahwa Rasulullah Saw. bersabda, "Suruhlah anakmu melakukan sholat ketika berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena mereka meninggalkan sholat ketika berumur sepuluh tahun. Dan pisahlah mereka (anak laki-laki dan perempuan) dari tempat tidur." (H.R. Abu Dawud)

Dari ayat dan hadis di atas, dijelaskan bahwa anak memiliki hak untuk dipenuhi oleh orang tua yang merupakan kewajiban orang tua kepada anak. Melalui pendidikan keluarga, hak yang melekat pada diri anak untuk memperoleh pendidikan dapat terealisasi khususnya kebutuhan akan rasa kasih sayang sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Lembaga pendidikan keluarga memiliki fungsi dan peranan, antara lain:⁸⁰

- a. Pengalaman pertama masa kanak-kanak. Keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam

⁸⁰ Marlina Gazali, "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa."

perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat diperhatikan, sebab keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu akan ditentukan oleh keluarga.

- b. Menjamin kehidupan emosional anak. Kebutuhan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara orang tua dengan anak, dimana hubungan itu didasarkan atas hubungan rasa cinta dan kasih sayang.
- c. Menanamkan dasar pendidikan moral. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa rasa cinta, rasa bersatu dan lain-lain perasaan dan keadaan jiwa yang pada umumnya sangat berfaedah untuk berlangsungnya pendidikan, teristimewa pendidikan budi pekerti, dimana suasana seperti ini hanya dapat diperoleh dalam kehidupan keluarga.
- d. Memberikan dasar pendidikan sosial. Pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak. Oleh karenanya kehidupan keluarga sangat penting dalam pengajaran dasar-dasar pendidikan sosial anak.
- e. Peletakan dasar-dasar keagamaan. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, berperan dalam menanamkan dasar-dasar moral dan berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.

Kedua, lembaga pendidikan sekolah merupakan produsen (penghasil) individu yang berkemampuan secara pemikiran dan keterampilan.⁸¹ Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga berperan membantu keluarga dalam mendidik dan mengajarkan serta memperbaiki dan memperluas wawasan dan tingkah laku seseorang. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki beberapa karakteristik diantaranya:

⁸¹ Marlina Gazali.

- a. Diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenis dan jenjang yang memiliki hubungan hierarkis.
- b. Usia anak didik di suatu jenjang pendidikan relatif homogen.
- c. Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
- c. Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum.
- d. Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban kebutuhan di masa yang akan datang.

Selain memiliki karakteristik, lembaga pendidikan sekolah juga memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Tumbuh sesudah keluarga (pendidikan kedua), artinya sekolah memiliki tanggung jawab dari keluarga untuk mendidik anak-anaknya.
- b. Lembaga pendidikan formal, dalam arti memiliki program yang jelas, teratur dan resmi.
- c. Lembaga pendidikan tidak bersifat kodrati. Maksudnya hubungan antara guru dan murid bersifat dinas, bukan sebagai hubungan darah.

Pada perisipnya, sekolah lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari, oleh, dan untuk masyarakat. Sekolah berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik anggota masyarakat. sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bersifat formal memiliki fungsi pendidikan berdasarkan asas-asas tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku, yaitu Undang-undang Pendidikan, UUSPN Nomor 20 Tahun 2003.
- b. Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan, dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat dan bangsa.
- c. Tanggung jawab fungsional ialah tanggung jawab profesional pengolah dan pelaksana pendidikan yang menerima ketetapan ini berdasarkan ketentuan-ketentuan jabatannya.⁸²

⁸² Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008).

Sekolah berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan tatanan-tatanan sosial serta kontrol sosial melalui program-program atau kurikulum yang diberikan. semua komponen (perangkat pendidikan) harus dilibatkan diantaranya isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanaman atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembinaan dan ethos kerja seluruh warga sekolah.



Sumber: Lilik Nofjantie, 2021

Gambar 1.
Grand Disain Pendidikan Karakter

Ketiga, lembaga pendidikan masyarakat. Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah penyesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.⁸³ Pendidikan dalam masyarakat memiliki ciri-ciri diantaranya:⁸⁴

⁸³ Sutari Imam Barnadib, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1986)

⁸⁴ Wens Tanlain, dkk. dalam Marlina Gazali, "Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa."

- a. Diselenggarakan dengan sengaja di luar sekolah
- b. Peserta umumnya mereka yang tidak bersekolah
- c. Tidak mengenal jenjang dan program pendidikan untuk jangka waktu pendek
- d. Peserta tidak perlu homogen. e. Ada waktu belajar dan metode formal, serta evaluasi yang sistematis
- e. Isi pendidikan bersifat praktis dan khusus
- f. Keterampilan kerja sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan meningkatkan taraf hidup

Lembaga pendidikan masyarakat sebagai jalur pendidikan luar sekolah memiliki beberapa istilah, yaitu:

- a. Pendidikan sosial, yaitu proses yang diusahakan dengan sengaja di dalam masyarakat untuk mendidik individu dan lingkungan sosial, supaya bebas dan bertanggung jawab.
- b. Pendidikan masyarakat, merupakan pendidikan yang ditujukan kepada orang dewasa, termasuk pemuda di luar batas umur tertinggi, kewajiban belajar dan dilakukan di luar lingkungan dan sistem persekolahan resmi.
- c. Pendidikan rakyat yaitu tindakan-tindakan atau pengaruh yang terkadang mengenai seluruh rakyat.
- d. Pendidikan luar sekolah yaitu pendidikan yang dilakukan di luar sistem persekolahan biasa.
- e. *Mass education* yakni pendidikan yang ditujukan kepada orang dewasa di luar lingkungan sekolah
- f. *Adult education* yakni pendidikan untuk orang dewasa yang mengambil umur batas tertinggi dari masa kewajiban belajar.
- g. *Extension education* yaitu suatu bentuk dari adult education, yaitu pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah biasa, yang khusus dikelola oleh perguruan tinggi untuk menyalurkan hasrat masyarakat yang ingin masuk dunia universitas, misalnya universitas terbuka.

- h. *Fundamental education* adalah pendidikan yang bertujuan membantu masyarakat untuk mencapai kemajuan sosial ekonomi, agar mereka dapat menempati posisi yang layak.⁸⁵

Dari uraian di atas, masyarakat sebagai lembaga pendidikan/ lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan pribadi seseorang. Sebagaimana amanah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada Pasal 9 berbunyi “Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”. Dengan demikian peran masyarakat akan sangat menentukan dan berdampak pada karakter dan pribadi suatu individu.

14. Bentuk Pendidikan

Bentuk-bentuk pendidikan artinya cara berlangsungnya pendidikan ditinjau dari segi tempat dan perencanaan pendidikan. Philips Coombs membedakan tiga bentuk pendidikan yaitu:

a. Pendidikan informal

Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung tanpa perencanaan tertentu, atau pendidikan yang berlangsung secara tidak sadar. Pendidikan informal dapat berlangsung dalam keluarga dan dalam interaksi dengan lingkungan.

b. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung berdasarkan suatu perencanaan tertentu. Pendidikan formal berlangsung di sekolah dalam jangka waktu yang relatif cukup lama. Pendidikan formal berperan untuk mencetak generasi yang cerdas komprehensif, produktif, inovatif, damai dalam interaksi sosial, sehat dan meyehatkan dalam interaksi alamnya dan berperadaban unggul.⁸⁶

⁸⁵ Marlina Gazali.

⁸⁶ Lilik Nofijantie, “Peran Lembaga Pendidikan Formal Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Siswa Lilik Nofijantie (IAIN Sunan Ampel Surabaya),” *Annual International Conference On Islamic Studies*, 2021, 2947–70, <https://core.ac.uk/download/pdf/34212434.pdf>.

c. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal ialah pendidikan dan latihan keterampilan dalam jangka waktu yang relatif lebih singkat. Pendidikan non formal dapat berlangsung dalam bentuk *in-service training* (penataran, kursus, *up grading*, *refreshing*, workshop, diskusi, seminar, dan sebagainya) atau dalam bentuk kursus-kursus latihan keterampilan bagi para pemuda, wanita, petani dan lain-lain.

Pendidikan formal dan pendidikan non formal, keduanya berlangsung dengan perencanaan. Tetapi perbedaannya pada jangka waktu berlangsung dan tujuan operasional yang akan dicapai. Pendidikan formal berlangsung lebih lama dan bertujuan untuk mencapai tujuan lengkap dari pada pendidikan non formal, sedangkan pendidikan non formal bertujuan untuk memperoleh tenaga kerja yang terampil dalam waktu singkat.

Negara-negara berkembang yang pada umumnya mengalami kekurangan biaya untuk pendidikan formal, maka pendidikan non formal sangatlah penting dan perlu diperbanyak. Dengan adanya konsep "*life-long education*" dan pentingnya pendidikan non formal tersebut, jika hanya mengandalkan pengalaman tanpa pendidikan dan latihan tambahan merupakan suatu kekeliruan yang tidak dapat ditolerir. Dalam hubungan ini perlu pula dijelaskan bahwa seringkali banyak ahli yang membedakan dua jenis bentuk pendidikan yaitu pendidikan informal dan pendidikan formal.

15. Sekolah Menengah Kejuruan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 1 ayat 15 dijelaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya di singkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTS atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTS.

Penyelenggaraan sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki sembilan karakteristik, antara lain:⁸⁷

- a. Mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja;
- b. Berorientasi pada kebutuhan lapangan kerja (demand driven);
- c. Penguasaan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja;
- d. Kesuksesan peserta didik pada “*hands-on*” atau performa dunia kerja;
- e. Memiliki hubungan erat dengan dunia kerja sebagai kunci sukses pendidikan kejuruan;
- f. Responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi;
- g. *Learning by doing* dan *hands on experience*;
- h. Membutuhkan fasilitas mutakhir untuk praktik; dan
- i. Memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar.

SMK dituntut untuk senantiasa berorientasi pada kebutuhan DU/DI sebagai penyedia lapangan kerja dengan memformulasikan silabus atau kurikulum yang berorientasi pada kompetensi dan tuntutan dunia kerja sesuai kebutuhan di daerah masing-masing pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, setiap SMK harus senantiasa merevisi kurikulum yang senantiasa *update* dengan perkembangan iptek dan Kebutuhan DU/DI.

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didiknya memiliki keterampilan/ Keahlian di bidang tertentu sehingga siap memasuki dunia kerja baik sebagai tenaga kerja yang produktif maupun mengembangkan dirinya untuk menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain. Adapun tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan antara lain:

⁸⁷ Darmawan Sumantri et al., *Pengelolaan Pendidikan Kejuruan: Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 4 Tahun*, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Balitbang, KEMDIKBUD, 2017.

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- d. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Sedangkan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

16. Peran, Fungsi, Dan Manfaat SMK

SMK sebagai subsistem dalam Sistem Pendidikan Nasional memiliki peran yang esensial dalam mencerdaskan bangsa.⁸⁸ Unesco menyatakan bahwa:

*“Education is critical for achieving environmental and ethical awareness, values and attitudes and behavior consistent with sustainable development and for effective public participation in decision-making. Both formal and non-formal education are indispensable to sustainable development”.*⁸⁹

Pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan merupakan wahana untuk membangun lingkungan dan kesadaran etika, nilai, sikap dan perilaku yang konsisten untuk pembangunan berkelanjutan, dan merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan, baik pendidikan formal maupun nonformal dapat berperan dalam pembangunan berkelanjutan. Adapun fungsi SMK antara lain meliputi:

- a. Sosialisasi, yaitu, transmisi dan konkretisasi nilai-nilai ekonomi, solidaritas, religi, seni, dan jasa.
- b. Kontrol sosial yaitu, kontrol perilaku dengan norma- norma kerjasama, keteraturan, kebersihan, kedisiplinan, kejujuran, keterbukaan.
- c. Seleksi dan alokasi yaitu, mempersiapkan, memilih, dan menempatkan calon tenaga kerja sesuai dengan permintaan pasar kerja.
- d. Asimilasi dan konservasi budaya yaitu, absorpsi antar budaya masyarakat serta pemeliharaan budaya lokal.
- e. Mempromosikan perubahan demi perbaikan.

Selain didasarkan pada fungsinya, urgensi pendidikan kejuruan dapat ditinjau dari aspek manfaatnya. Pendidikan kejuruan memiliki tiga manfaat utama yaitu:

- a. Bagi peserta didik sebagai peningkatan kualitas diri, peningkatan peluang mendapatkan pekerjaan, peningkatan peluang berwirausaha, peningkatan

⁸⁸ Sumantri et al.

⁸⁹ Unesco, 2009 dalam Sumantri et al.

penghasilan, penyiapan bekal pendidikan lebih lanjut, penyiapan diri bermasyarakat, berbangsa, bernegara, penyesuaian diri terhadap perubahan dan lingkungan.

- b. Bagi dunia kerja dapat memperoleh tenaga kerja berkualitas tinggi, meringankan biaya usaha, membantu memajukan dan mengembangkan usaha.
- c. Bagi masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan produktivitas nasional, meningkatkan penghasilan negara, dan mengurangi pengangguran.⁹⁰

17. Prakerin (Praktik Kerja Industri)

Praktik kerja industri merupakan program pembelajaran dengan melibatkan siswa yang dilaksanakan secara khusus dengan mengambil waktu tertentu dan bekerjasama dengan pihak industri/pemerintah diluar sistem sekolah dalam rangka, meningkatkan kompetensi siswa. Tempat pelaksanaan prakerin bisa jadi Dunia Industri atau Dunia Usaha dalam bentuk Perusahaan Swasta atau Instansi Pemerintah. Praktik kerja industri juga merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh siswa SMK sebagai bentuk pendidikan dan pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam pembelajaran di sekolah, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam industri dengan tujuan pendidikan. Adanya praktik kerja industri merupakan hal yang ideal, karena siswa akan lebih mengenal masalah praktis berkenaan dengan bidang keahliannya. Karenanya industri/jasa tempat praktik dipilih sesuai dengan bidang keahliannya.

Maksud dari pelaksanaan prakerin sesuai dengan konsep prakerin SMK di Indonesia, yaitu suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan dari sekolah dengan program penguasaan keahlian yang langsung diperoleh dari bekerja di dunia industri, dimaksudkan untuk

⁹⁰ Sudira, 2009. dalam Sumantri et al.

mencapai tingkat keahlian profesional. Manfaat lainnya yaitu untuk membekali siswa dengan pengalaman kerja yang nyata sesuai dengan sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. Dalam pelaksanaan pendidikan yang berlaku di Indonesia harus mempertimbangkan nilai kemanfaatan bagi lingkungan pendidikan khususnya bagi peserta didik. Untuk menunjang tujuan dari pendidikan itu sendiri maka harus ada landasan hukum yang menjadi acuan atau patokan dalam pelaksanaan pendidikan.

Adapun tujuan dilaksanakan prakerin di pendidikan kejuruan antara lain:

- a. Menambah pengetahuan baru tentang seluk beluk kegiatan industri sebagai wahana untuk meningkatkan keterampilan siswa berdasarkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya di sekolah.
- b. Membentuk kesiapan mental dalam menghadapi pasar kerja.
- c. Memperkokoh *link and match* antara sekolah dengan dunia industri/dunia usaha.
- d. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional (dengan tingkat pengetahuan, ketrampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan).
- e. Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas.
- f. Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai sebagian dari proses pendidikan.⁹¹

B. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian Luqman Hakim et al. yang berjudul *Identification Insert Economic Syariah on the Subjects of Economic Senior High School*. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa materi yang dapat memasukkan materi keuangan syariah dan pembelajaran ekonomi kelas X

⁹¹ Puspitasari, 2010 dalam Sumantri et al.

(sepuluh) SMA lebih dari 80% dapat dilengkapi dengan materi ekonomi syariah.⁹² Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode dan objek penelitian, dimana metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan objek penelitian praktik sosialisasi ekonomi syariah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Khairatun Hisan berjudul *Islamic Financial Literacy Among Students attending Faculty Of Islamic Economics And Business* menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode analisis data statistik deskriptif dan ANOVA satu arah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah sebesar 65,9% berkategori sedang dan salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah usia responden ($p \text{ value } 0,036 < \alpha 0,05$).⁹³ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada metode dan subjek penelitian, dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian sekolah menengah kejuruan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Zeni Rahmawati dan Rachma Indrarini berjudul Literasi Keuangan syariah Pada Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Kabupaten Jombang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah santri berada di kategori *sufficient literate* dengan rata-rata (*mean*) sebesar 73,64% dan indeks literasi keuangan syariah santri sebesar 36,61% (*well literate*).⁹⁴ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada metode dan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan objek penelitian adalah praktik sosialisasi ekonomi syariah.

⁹² Luqman Hakim et al., "Identification Insert Economic Syariah on the Subjects of Economic Senior High School," in *Proceedings Ofthe 2nd International Conference on Economic Education and Entrepreneurship* (SCITEPRESS – Science and Technology Publications, Lda, 2017), 416–21, <https://doi.org/10.5220/0006887204160421>.

⁹³ Khairatun Hisan, "Islamic Financial Literacy among Students Attending Faculty of Islamic Economics and Business," *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* 3, no. 2 (2019): 113–22, <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v3i2.1312>.

⁹⁴ Zeni Rahmawati and Rachma Indrarini, "Literasi Ekonomi Syariah Pada Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Kabupaten Jombang," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 4, no. 3 (2021): 1–14, <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n3.p1-14>.

Keempat, penelitian Nurul Ichsan dan Endra Kasni Laila Yuda yang berjudul *Islamic Economic Literacy Level of Teacher In Al Tsaqafah Islamic Boarding School*. Penelitian tersebut menggunakan metode yang dikembangkan OJK dan BI dalam mengukur tingkat literasi keuangan syariah dan analisis survei kuantitatif diperoleh hasil bahwa literasi keuangan syariah guru di Pondok Pesantren Al-Tsaqafah berada pada tingkat *sufficiently literate*.⁹⁵ Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian dimana metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif.

Kelima, penelitian Alek Wissalam Bustami dan Muhammad Fauzi berjudul *Portrait of Islamic Economic Literacy on Students of Department Sharia Economics IAIN Kerinci* menggunakan metode analisis kualitatif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *Islamic Economic Literacy* (IEL) pada mahasiswa Keuangan syariah IAIN Kerinci masuk dalam kategori cukup baik dibuktikan dengan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan sikap (perilaku) ekonomi Islam dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Namun demikian masih banyak mahasiswa yang minim pengetahuan dan pemahaman terhadap materi ekonomi Islam padahal prestasi akademik atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) diatas 3.50. Bahkan ditemukan IPK yang lebih tinggi yang masih minim pengetahuan dan pemahaman dibandingkan dengan IPK rendah.⁹⁶ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu objek dan subjek penelitian, dimana objek penelitian ini adalah praktik sosialisasi keuangan syariah dengan subjek sekolah menengah tingkat kejuruan.

Keenam, penelitian Diyan Lestari berjudul *Millennial and Islamic Financial Products*⁹⁷ dengan metode penelitian kuantitatif menggunakan Smart PLS. Penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan berbagai

⁹⁵ Nurul Ichsan and Endra Kasni Laila Yuda, "Islamic Economic Literacy Level of Teacher In Al Tsaqafah Islamic Boarding School," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 178–90, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>.

⁹⁶ Alek Wissalam Bustami and Muhammad Fauzi, "Portrait of Islamic Economic Literacy on Students of Department Sharia Economics IAIN Kerinci," *Jurnal Iqtisaduna* 9, no. 2 (2023): 288–300, <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v9i2.41533>.

⁹⁷ Diyan Lestari, "Millennial and Islamic Financial Products," *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2020): 1–16, <https://doi.org/10.31332/lifalah.v5i1.1755>.

pertimbangan milenial dalam menggunakan produk keuangan syariah ditinjau dari beberapa aspek, seperti literasi keuangan syariah, gaya hidup Islami, persepsi risiko, dan pengaruh sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel memiliki hubungan yang kuat untuk menentukan pengambilan keputusan produk keuangan syariah. Sebagian besar variabel mempengaruhi perilaku milenial dalam menggunakan produk keuangan, kecuali persepsi risiko dan pengaruh sosial. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu objek dan metode penelitian, dimana objek penelitian ini yaitu praktik sosialisasi keuangan syariah dengan menggunakan metode kualitatif.

Ketujuh, penelitian Habun Khoirun Nisa, La Ode Alimusa, dan Zulkifli yang berjudul *Factors Affecting Student's Decision Using Sharia Bank Products: A Case Study In Iain Kendari*⁹⁸ yang bertujuan menyelidiki faktor-faktor yang menentukan keputusan mahasiswa IAIN Kendari untuk menggunakan produk Bank Syariah Indonesia (BSI). Dengan menggunakan analisis data Exploratory Factor Analysis (EFA) ditemukan hasil penelitian bahwa terdapat tiga faktor utama yang menentukan perilaku keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk bank syariah, yaitu persepsi nilai Islam (jaminan produk halal, produk bebas bunga, layanan syariah, dan kemudahan bertransaksi), literasi Islam (pemahaman yang baik tentang bank syariah, mengetahui dasar hukum yang digunakan bank syariah, dan keinginan yang timbul dari dirinya), serta dukungan kelembagaan (kerjasama kampus dan bank syariah serta penentuan transaksi pembayaran mahasiswa melalui bank syariah). Perbedaan dengan penelitian ini pada subjek dan metode penelitian, dimana subjek penelitian ini yaitu sekolah menengah kejuruan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kedelapan, penelitian Fadilla Fatkhul Janah dan Mahardhika Cipta Raharja berjudul *The Effect of Religiosity, Literacy and Perception Levels on*

⁹⁸ Habun Khoirun Nisa, La Ode Alimusa, and Zulkifli, "Factors Affecting Student's Decision Using Sharia Bank Products: A Case Study in Iain Kendari," *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 1, no. 1 (2022): 28–38, <https://doi.org/10.32833/majem.v1i1i1.221>.

*Students Interest in Saving in Islamic Banking*⁹⁹ menggunakan metode kuantitatif dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F menggunakan alat SPSS 21. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas, literasi perbankan syariah, dan persepsi terhadap minat mahasiswa menabung di perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah. (2) Tingkat literasi perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah. (3) Tingkat persepsi berpengaruh terhadap minat menabung pada perbankan syariah. (4) Religiusitas, literasi, dan persepsi secara simultan berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu metode dan subjek penelitian, dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian sekolah menengah kejuruan.

Kesembilan, penelitian Suminto, Moh. Farih Fahmi, dan Binti Mutafarida berjudul Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa Dalam Kegiatan Ekonomi¹⁰⁰ menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan ekonomi syariah oleh mahasiswa ekonomi syariah serta sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan keilmuan ekonomi syariah pada setiap aktivitas ekonominya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sudah menguasai materi ekonomi syariah dengan baik dan mampu menggunakan ilmunya dalam hal yang lebih teknis, dan mampu diimplementasikan di kehidupan nyata berdasarkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa. Perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek dan

⁹⁹ Fadilla Fatkhul Janah and Mahardhika Cipta Raharja, "The Effect of Religiosity, Literacy and Perception Levels on Students Interest in Saving in Islamic Banking," *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics* 05, no. 01 (2023): 15–26, <https://doi.org/10.32424/1.ijibe.2023.5.1.8738>.

¹⁰⁰ Suminto, Moh. Farih Fahmi, and Binti Mutafarida, "Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa Dalam Kegiatan Ekonomi," *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 4, no. 1 (2020): 31–44, <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p31-44>.

objek penelitian, dimana subjek penelitian ini yaitu sekolah menengah kejuruan dan objek penelitian ini yaitu praktik sosialisasi keuangan syariah.

Kesepuluh, penelitian Iqbal ‘Imari, Willy Tambayong, dan Ahmad Suminto berjudul *Islamic Financial Literacy Analysis of Islamic Economics Students using The Theory of Planned Behavior (TPB): Empirical Studies with SEM-PLS Approach*¹⁰¹ menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan *Structural Equation Modeling- Partial Least Square* (SEM-PLS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi keuangan syariah pada mahasiswa ekonomi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek dan metode penelitian, dimana objek penelitian ini yaitu praktik sosialisasi keuangan syariah dengan metode penelitian kualitatif.

Kesebelas, penelitian Hadi Peristiwa berjudul *Curriculum Redesign Of Sharia Economic Through Integration Of Science Towards Independent Learning And Independent Campus At The State Islamic University Of Sultan Maulana Hasanuddin Banten*¹⁰² dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi redesain kurikulum ekonomi syariah pada masa penetapan kebijakan merdeka belajar dan kampus merdeka serta mengetahui desain kurikulum ekonomi syariah yang sesuai dan dapat diterapkan pada era kebijakan merdeka belajar dan mandiri kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan program kemandirian belajar dan kemandirian kampus merupakan upaya penyederhanaan untuk mempercepat tercapainya perguruan tinggi yang berdaya saing. Perguruan tinggi melalui program studi diharapkan dapat mewujudkan peningkatan mutu program pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan. Perbedaan dengan penelitian

¹⁰¹ Iqbal Imari et al., “Islamic Financial Literacy Analysis of Islamic Economics Students Using The Theory of Planned Behavior (TPB): Empirical Studies with SEM-PLS Approach,” *FICCOMSS: Proceedings of FEMFEST International Conference on Economics, Management, and Business* 1 (2023): 453–69.

¹⁰² Hadi Peristiwa, “Curriculum Redesign of Sharia Economic Through Integration of Science Towards Independent Learning and Independent Campus at The State Islamic University of Sultan Maulana Hasanuddin Banten,” *Al Qalam* 37, no. 2 (2020): 85–100.

ini terletak pada objek penelitian dimana objek penelitian ini adalah praktik sosialisasi keuangan syariah.

Keduabelas, penelitian Salma Fadhilah Widityani, Taufik Faturohman, Raden Aswin Rahadi, dan Yulianti berjudul *Do Socio-Demographic Characteristics And Financial Literacy Matter For Selecting Islamic Financial Products?*¹⁰³ bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa di Indonesia dengan menggunakan regresi multilinear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis institusi pendidikan, pengalaman kursus keuangan syariah, pendidikan S2, memiliki penghasilan sendiri, dan berpenghasilan di atas lima juta mempunyai hubungan yang signifikan dengan literasi keuangan syariah mahasiswa. Faktor-faktor yang mempunyai hubungan signifikan dengan kepemilikan produk keuangan syariah adalah literasi keuangan syariah, pilihan jurusan, pengalaman kursus keuangan syariah, dan pendapatan bulanan di atas lima juta. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu metode dan objek penelitian, dimana objek penelitian ini adalah praktik sosialisasi keuangan syariah dengan metode kualitatif.

Ketigabelas, penelitian Abdul Rachman, Nathan Putra Kartaatmadja, Zulfa Ananta Rasya, dan Siti Husniyyah berjudul *Strategies For Improving The Sharia Financial Literacy Index In The Millennial Generation In Indonesia*¹⁰⁴ menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indeks literasi keuangan syariah dan strategi peningkatan indeks literasi keuangan syariah pada generasi milenial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah pada generasi milenial masih rendah sehingga diperlukan beberapa strategi untuk meningkatkan indeks literasi keuangan syariah, yaitu strategi edukasi dan sosialisasi pentingnya keuangan

¹⁰³ Salma Fadhilah Widityani et al., "Do Socio-Demographic Characteristics and Financial Literacy Matter for Selecting Islamic Financial Products?," *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 6, no. 1 (2020): 51–76, <https://doi.org/10.21098/jimf.v6i1.1057>.

¹⁰⁴ Abdul Rachman et al., "Strategies For Improving The Sharia Financial Literacy Index In The Millennial Generation In Indonesia," *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* 8, no. 2 (2022): 152–69, <https://doi.org/10.19109/ifinance.v8i2.14249>.

syariah dalam pengelolaan keuangan generasi milenial melalui media sosial, strategi partisipasi pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, strategi kolaborasi pemerintah dan lembaga pendidikan dalam memberikan kemudahan akses keuangan syariah dengan program untuk generasi milenial, strategi pemanfaatan influencer marketing dalam pemasaran produk dan layanan perbankan syariah, dan strategi pemanfaatan meningkatkan indeks literasi keuangan syariah melalui partisipasi lembaga keuangan syariah dengan memberikan reward bagi generasi milenial yang telah memanfaatkan produk dan layanan keuangan syariah. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek dan subjek penelitian, dimana objek penelitian ini adalah praktik sosialisasi keuangan syariah dengan objek penelitian sekolah menengah kejuruan.

Keempatbelas, penelitian Cut Dian dan Wilza Nadia berjudul *Literacy Review of Islamic Economic Education Curriculum in Educational Institutions in Indonesia*¹⁰⁵ yang bertujuan untuk menelaah atau meninjau konsep penyusunan kurikulum pembelajaran ekonomi islam pada sekolah dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi islam di sekolah menengah atas, dapat dituangkan langsung pada sebuah kegiatan ekstrakurikuler yaitu pembentukan koperasi berbasis syariah. Sementara pengembangan kurikulum ekonomi islam dapat dipetakan menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok pengembangan kurikulum lembaga keuangan syaria'h, kelompok akuntansi syariah, dan kelompok manajemen syaria'h. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian yakni praktik sosialisasi keuangan syariah.

Kelimabelas, penelitian Muhammad Raihan Aulia Firdausi dan Rahmatina Awaliah Kasri berjudul *Islamic Financial Literacy Amongst Muslim Students in Indonesia: A Multidimensional Approach*¹⁰⁶ dengan tujuan

¹⁰⁵ Cut Dian and Wilza Nadia, "Literacy Review of Islamic Economic Education Curriculum in Educational Institutions in Indonesia," *Journal of Economics Science* 9, no. 1 (2023): 53–62.

¹⁰⁶ Muhammad Raihan Aulia Firdausi and Rahmatina Awaliah Kasri, "Islamic Financial Literacy Amongst Muslim Students in Indonesia: A Multidimensional Approach," *Al-Muzara'Ah*, 2022, 77–94, <https://doi.org/10.29244/jam.specialissue2022.77-94>.

menganalisis determinan literasi keuangan syariah di Indonesia pada mahasiswa yang merupakan kelompok prioritas dalam kebijakan pemerintah untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (50.1%) memiliki tingkat literasi keuangan syariah sedang, sedangkan 43.5% dan 6.4% memiliki tingkat literasi keuangan syariah tinggi dan rendah. Selain itu, penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif dari bidang studi, pendapatan, dan kepemilikan rekening bank syariah terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Secara khusus, mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, memiliki pendapatan yang lebih tinggi dan memiliki rekening bank syariah cenderung memiliki literasi keuangan syariah yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa lainnya. Perbedaan dengan penelitian ini pada objek dan metode penelitian, dimana objek penelitian ini adalah praktik sosialisasi keuangan syariah dengan metode kualitatif.

Keenambelas, penelitian Minhas Akbar, Ahsan Akbar, Hafiz Sajid Yaqoob, Ammar Hussain, Libuše Svobodová, dan Fakhra Yasmin berjudul *Islamic finance education: Current state and challenges for Pakistan*¹⁰⁷ menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kepatuhan anggota dewan syariah bank syariah terhadap Kriteria Kesesuaian dan Kapatutan (FAPC) yang diumumkan oleh Bank Negara Pakistan (SBP) dan mengeksplorasi kondisi terkini penyediaan pendidikan keuangan Islam di universitas-universitas dan madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Profil seluruh anggota dewan syariah sepenuhnya mematuhi FAPC SBP, dan lebih dari 50% anggota mewakili berbagai dewan bank syariah. (2) Dengan 26.000 madrasah di seluruh Pakistan, 75% ahli Syariah menerima pendidikan mereka dari satu Madrisa bernama Jamia-dar-ul-uloom, Karachi. Perbedaan dengan penelitian ini pada objek penelitian yakni praktik sosialisasi keuangan syariah.

¹⁰⁷ Minhas Akbar et al., "Islamic Finance Education: Current State and Challenges for Pakistan," *Cogent Economics and Finance* 11, no. 1 (2023): 1–29, <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2164665>.

Ketujuhbelas, penelitian Salma Fauziah, Jalaludin, dan Ahmad Ali Sopian berjudul Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta¹⁰⁸ bertujuan untuk mengetahui objek persepsi masyarakat, alat indera persepsi masyarakat dan perhatian masyarakat desa Maracang terhadap produk perbankan Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) atau studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat di Desa Maracang masih belum memiliki ketertarikan untuk menabung di bank syariah karena dilihat dari objek, alat indera dan perhatian masyarakat kepada lembaga perbankan syariah masih kurang. Perbedaan dengan penelitian ini pada objek dan metode penelitian, dimana objek penelitian ini yaitu praktik sosialisasi keuangan syariah dengan metode kualitatif deskriptif.

Kedelapanbelas, penelitian Laila Yumna, Siti Shofiyah, dan Hamidah Nurjanah berjudul Literasi Ekonomi Dan Keuangan Islam Di Lembaga Pendidikan Islam Melalui Edukasi Bisnis (Studi Kasus di SDIT Tasmira Depok, Jawa Barat)¹⁰⁹ dengan metode kualitatif bertujuan untuk mengetahui bentuk literasi ekonomi dan keuangan Islam yang dilaksanakan pada tingkat pendidikan dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan literasi ekonomi dan keuangan Islam pada anak usia dasar di SDIT Tasmira Depok dilakukan pada edukasi bisnis melalui kegiatan market day. Di mana dari kegiatan tersebut dapat mencapai indikator literasi ekonomi dan keuangan Islam terkait perolehan harta, akumulasi harta, distribusi harta dan purifikasi harta melalui pemahaman mengenai perolehan harta melalui cara-cara yang dibenarkan oleh syariat Islam; pembiasaan untuk berbelanja sesuai kebutuhan agar tidak mubazir dan tidak berhutang, serta menabung pada kebutuhan berjangka pendek dalam nominal yang cukup besar; dan penanaman sifat empati dengan cara berbagi kepada sesama melalui sedekah ataupun hibah.

¹⁰⁸ Fauziah, Jalaludin, and Sopian, "Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta."

¹⁰⁹ Laila Yumna, Siti Shofiyah, and Hamidah Nurjanah, "Literasi Ekonomi Dan Keuangan Islam Di Lembaga Pendidikan Islam Melalui Edukasi Bisnis (Studi Kasus Di SDIT Tasmira Depok, Jawa Barat)," *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): 1515–22, <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/14191>.

Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu sekolah menengah kejuruan.

Kesembilanbelas, penelitian Tiara Lintang Utami, Afief Maula Novendra, dan Dini Riani berjudul Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Sosialisasi Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Pangulah Selatan, Kotabaru – Karawang)¹¹⁰ bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman masyarakat tentang konsep dasar ekonomi syariah, membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar secara syariah serta menghindarkan masyarakat dari jerat utang riba (termasuk lintah darat) dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minimnya sosialisasi ekonomi syariah kepada masyarakat sekitar, masih cukup banyak masyarakat yang bertransaksi dengan sistem riba bahkan terjerat utang lintah darat. Perbedaan dengan penelitian ini pada metode dan objek penelitian, yaitu penelitian menggunakan metode kualitatif dan objek penelitian praktik sosialisasi keuangan syariah. Untuk lebih jelas tinjauan pustaka di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Perbedaan
1	Luqman Hakim et al., 2017	<i>Identification Insert Economic Syariah on the Subjects of Economic Senior High School</i>	Objek penelitian tersebut yaitu struktur kurikulum pada Sekolah Menengah Atas dengan desain penelitian pengembangan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan objek penelitian yaitu praktik sosialisasi ekonomi syariah.

¹¹⁰ Lintang Utami, Maula Novendra, and Riani, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Sosialisasi Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Pangulah Selatan, Kotabaru-Karawang).”

No	Penulis	Judul	Perbedaan
2	Khairatun Hisan, 2019	<i>Islamic Financial Literacy Among Students attending Faculty Of Islamic Economics And Business</i>	Subjek penelitian tersebut yaitu mahasiswa FEBI dengan metode analisis data statistik deskriptif dan ANOVA satu arah. Sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan yaitu Sekolah Menengah kejuruan (SMK) dengan metode kualitatif.
3	Zeni Rahmawati dan Rachma Indrarini, 2022	Literasi Keuangan syariah Pada Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Kabupaten Jombang	Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dan objek penelitian yaitu tingkat literasi keuangan syariah pada santri. Sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan yaitu praktik sosialisasi keuangan syariah pada siswa dengan metode penelitian kualitatif deskriptif.
4	Nurul Ihsan dan Endra Kasni Laila Yuda, 2023	<i>Islamic Economic Literacy Level of Teacher In Al Tsaqafah Islamic Boarding School</i>	Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan objek penelitian yaitu tingkat literasi pada guru. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan objek penelitian yaitu praktik sosialisasi ekonomi syariah.
5	Alek Wissalam Bustami dan Muhammad Fauzi, 2023	<i>Portrait of Islamic Economic Literacy on Students of Department Sharia</i>	Objek dan subjek penelitian ini yaitu tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa. Sedangkan objek dan subjek penelitian yang akan dilakukan

No	Penulis	Judul	Perbedaan
		<i>Economics IAIN Kerinci</i>	yaitu praktik sosialisasi ekonomi syariah.
6	Diyani Lestari, 2020	<i>Millennial and Islamic Financial Products</i>	Objek dan metode penelitian ini yaitu literasi keuangan syariah dan metode kuantitatif. Sedangkan objek dan metode penelitian yang akan dilakukan yaitu praktik sosialisasi keuangan syariah dan metode kualitatif.
7	Habun Khoirun Nisa, La Ode Alimusa, dan Zulkifli, 2022	<i>Factors Affecting Student's Decision Using Sharia Bank Products: A Case Study In Iain Kendari</i>	Subjek dan metode penelitian ini yaitu mahasiswa dan metode analisis data Exploratory Factor Analysis (EFA). Sedangkan subjek dan metode penelitian yang akan dilakukan yaitu sekolah menengah kejuruan dan metode penelitian kualitatif.
8	Fadilla Fatkhul Janah dan Mahardhika Cipta Raharja, 2023	<i>The Effect of Religiosity, Literacy and Perception Levels on Students Interest in Saving in Islamic Banking</i>	Metode dan subjek penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan subjek penelitian mahasiswa. Sedangkan metode dan subjek penelitian yang akan dilakukan yaitu metode kualitatif dan subjek penelitian sekolah menengah kejuruan.
9	Suminto, Moh. Farid Fahmi, dan Binti Mutafarida, 2020	Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa Dalam Kegiatan Ekonomi	subjek penelitian ini adalah mahasiswa dan objek penelitian yaitu tingkat literasi ekonomi syariah.

No	Penulis	Judul	Perbedaan
			Sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan yaitu sekolah menengah kejuruan dan objek penelitian ini yaitu praktik sosialisasi keuangan syariah.
10	Iqbal 'Imari, Willy Tambayong, dan Ahmad Suminto, 2023	<i>Islamic Financial Literacy Analysis of Islamic Economics Students using The Theory of Planned Behavior (TPB): Empirical Studies with SEM-PLS Approach</i>	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan objek penelitian yaitu literasi keuangan syariah. Sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan yaitu praktik sosialisasi keuangan syariah dengan metode penelitian kualitatif.
11	Hadi Peristiwa, 2020	<i>Curriculum Redesign Of Sharia Economic Through Integration Of Science Towards Independent Learning And Independent Campus At The State Islamic University Of Sultan Maulana Hasanuddin Banten</i>	Objek penelitian ini yaitu kurikulum ekonomi syariah di lembaga pendidikan. Sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan adalah praktik sosialisasi keuangan syariah.
12	Salma Fadhilah Widityani, Taufik Faturohman, Raden Aswin Rahadi, dan Yulianti, 2020	<i>Do Socio-Demographic Characteristics And Financial Literacy Matter For Selecting</i>	Metode penelitian ini yaitu metode kuantitatif dan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah mahasiswa. Sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan yaitu praktik

No	Penulis	Judul	Perbedaan
		<i>Islamic Financial Products?</i>	sosialisasi keuangan syariah dengan metode penelitian kualitatif.
13	Abdul Rachman, Nathan Putra Kartaatmadja, Zulfa Ananta Rasya, dan Siti Husniyyah, 2022	<i>Strategies For Improving The Sharia Financial Literacy Index In The Millennial Generation In Indonesia</i>	Subjek dan objek penelitian ini yaitu indeks literasi keuangan syariah pada generasi milenial. Sedangkan subjek dan objek penelitian yang akan dilaksanakan yaitu praktik sosialisasi keuangan syariah sekolah menengah kejuruan.
14	Cut Dian dan Wilza Nadia, 2023	<i>Literacy Review of Islamic Economic Education Curriculum in Educational Institutions in Indonesia</i>	Objek penelitian ini adalah kurikulum pembelajaran ekonomi islam. Sedangkan objek penelitian yang akan dilaksanakan yaitu praktik sosialisasi keuangan syariah.
15	Muhammad Raihan Aulia Firdausi dan Rahmatina Awaliah Kasri, 2022	<i>Islamic Financial Literacy Amongst Muslim Students in Indonesia: A Multidimensional Approach</i>	objek dan metode penelitian ini yaitu determinasi literasi keuangan syariah dengan metode kuantitatif. Sedangkan objek dan metode penelitian yang akan dilaksanakan yaitu praktik sosialisasi keuangan syariah dengan metode kualitatif.
16	Minhas Akbar, Ahsan Akbar, Hafiz Sajid Yaqoob, Ammar Hussain, Libuše	<i>Islamic finance education: Current state and challenges for Pakistan</i>	Objek penelitian ini yaitu pendidikan keuangan islam. Sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan yaitu praktik sosialisasi keuangan syariah.

No	Penulis	Judul	Perbedaan
	Svobodová, dan Fakhra Yasmin, 2023		
17	Salma Fauziah, Jalaludin, dan Ahmad Ali Sopian, 2022	Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta	objek dan metode penelitian ini persepsi masyarakat terhadap bank syariah dengan metode penelitian lapangan atau studi kasus. Sedangkan objek penelitian yang akan dilakukan yaitu praktik sosialisasi keuangan syariah dengan metode kualitatif deskriptif
18	Laila Yumna, Siti Shofiyah, dan Hamidah Nurjanah, 2023	Literasi Ekonomi Dan Keuangan Islam Di Lembaga Pendidikan Islam Melalui Edukasi Bisnis (Studi Kasus di SDIT Tasmira Depok, Jawa Barat)	Subjek penelitian ini yaitu sekolah dasar. Subjek penelitian yang akan dilakukan yaitu sekolah menengah kejuruan.
19	Tiara Lintang Utami, Afief Maula Novendra, dan Dini Riani, 2020	Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Sosialisasi Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Pangulah Selatan, Kotabaru – Karawang)	Metode penelitian ini yaitu metode kuantitatif dan objek penelitian yaitu tingkat pemahaman sosioliassi ekonomi syariah. Metode dan objek penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian menggunakan metode kualitatif dan objek penelitian praktik sosialisasi keuangan syariah.

Sumber: data diolah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma, Jenis, dan Pendekatan Penelitian

Paradigma penelitian bisa diartikan sebagai kerangka berpikir seorang yang digunakan oleh peneliti dalam melihat atau memandang suatu realita atau suatu fakta perihal permasalahan dan teori atau ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Penelitian ini berusaha menganalisis praktik sosialisasi keuangan syariah di sekolah dan menggali berbagai hal yang menjadi hambatan serta berupaya menemukan solusinya. Oleh karenanya paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme sehingga hasil akhir dari penelitian ini dapat merupakan perpaduan pendapat yang bersifat reflektif, subjektif dan spesifik.¹¹¹

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan hermeneutik. Penelitian kualitatif berupaya untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif dari kegiatan yang dilakukan dan dampak dari kegiatan tersebut.¹¹² Adapun pendekatan hermeneutik dilakukan untuk mengerti dan memahami arti terdalam dari informasi yang disampaikan oleh partisipan sehingga arti orisinal dapat terungkap dengan jelas dan benar.¹¹³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dalam penelitian ini yaitu SMK Komputama Majenang yang bertempat di Jl. Yos Sudarso no 36A, Sindangsari, Majenang, Kabupaten Cilacap. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2024.

¹¹¹ Dini Irawati, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti, "Positivisme, Pospositivisme, Teori Kritis, Dan Konstruktivisme Dalam Perspektif 'Epistemologi Islam,'" *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 8 (2021): 870–80, <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.358>.

¹¹² Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

¹¹³ Fadli.

C. Data dan Sumber Data

Terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data hasil penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau melalui media.¹¹⁴ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara terhadap responden, antara lain Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan Guru Mata pelajaran. Sedangkan data sekunder merupakan data yang bersumber dari berbagai pusat data yang ada antara lain pusat data di perusahaan, badan-badan penelitian dan sebagainya yang memiliki pola data¹¹⁵ melalui studi kepustakaan yaitu buku, artikel, jurnal, dokumen resmi, dan studi terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun objek yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu praktik sosialisasi keuangan syariah dengan subjek penelitian yaitu SMK Komputama Majenang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan melalui percakapan secara langsung dengan responden baik secara terstruktur dan tidak terstruktur untuk memperoleh data yang lebih banyak dalam rangka memahami situasi dan kondisi sosial budaya melalui bahasa dan ekspresi responden sehingga dapat dilakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui secara jelas.¹¹⁶ Sedangkan teknik observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan aktivitas responden, kemudian mencatat hal-hal yang diamati secara langsung baik terstruktur maupun secara tidak terstruktur. Adapun Teknik observasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti yang akurat sesuai fokus masalah

¹¹⁴ Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis Dan Disertasi Ilmu Manajemen* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006).

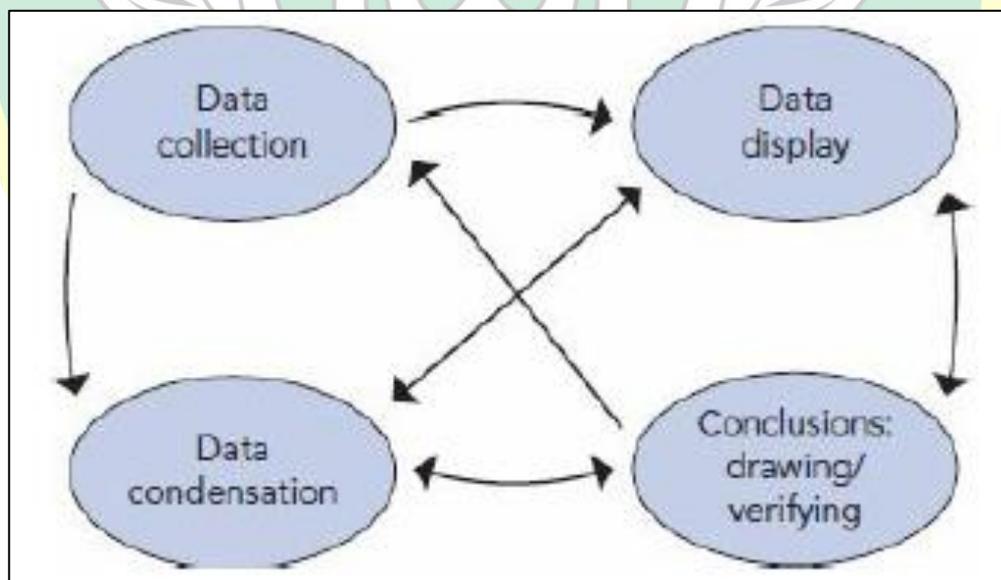
¹¹⁵ Ferdinand.

¹¹⁶ Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif."

penelitian berupa dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, majalah atau makalah.¹¹⁷

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data, *data display*, dan *conclusions*. Pertama, reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih, mencari tema dan pola yang berkaitan dengan praktik sosialisasi keuangan syariah di SMK Komputama Majenang, sehingga dapat memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data berikutnya bila diperlukan. Kedua, *data display* (penyajian data) dalam bentuk uraian atau deskripsi, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Ketiga, menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan pengampilan dari permulaan pengumpulan data, alur, sebab-akibat atau kausalitas dan proporsi-proporsi lainnya untuk menjawab rumusan masalah.¹¹⁸



Gambar 2.
Komponen Analisis Data.

¹¹⁷ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.

¹¹⁸ Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif."

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data hasil penelitian perlu diperiksa keabsahannya atau dengan kata lain perlu adanya validitas data. Adapun validitas data hasil penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi data dengan berbagai macam data dan teori, serta member checking dengan mengkonfrontasikan kembali hasil wawancara kepada responden. Validitas data diperlukan untuk menjamin bahwa data hasil penelitian dapat akurat dan kredibel.¹¹⁹



¹¹⁹ Fadli.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMK Komputama Majenang merupakan sekolah berbasis pesantren pertama di Kabupaten Cilacap. Sebelum merebaknya model integrasi sekolah dengan pesantren, sekolah ini telah '*leading*' dan memulainya. Sekolah ini berada dalam naungan Yayasan El Bayan, Majenang, Cilacap, Jawa Tengah. El Bayan merupakan nama pesantren yang riwayatnya terlacak hingga awal 1930-an, di Bendasari, Padangjaya, Majenang, Cilacap. Dalam rangka menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka akan dijabarkan secara umum terkait SMK Komputama Majenang.

A. Gambaran Umum SMK Komputama Majenang

1. Sejarah Singkat

Teknologi Komputer sebagai salah satu media dan alat bantu dalam segala aktifitas manusia, merupakan kebutuhan yang sangat vital. Hal tersebut menjadi latar belakang Bapak Fathul Aminudin Aziz, Muhlison dan Muslih untuk membuka sebuah lembaga Kursus Komputer, maka pada bulan Oktober 1998, dibawah naungan Yayasan El Bayan Majenang mendirikan Lembaga Kursus Komputer yang diberinama LPK IKMI MAJENANG yang beralamat di Jalan Diponegoro Majenang, Gedung Laksana Komputer Lantai 2. Program Kursus yang dibuka adalah Kursus Intensif dan Kilat dengan jurusan Komputer Perkantoran. Pada tahun ke-2 membuka Program profesi satu tahun dengan Jurusan Teknik Informasi dan Akuntansi. Respon masyarakat sangat luar biasa, sehingga Program Profesi satu tahun yang dibuka berhasil mendapatkan prestasi dan penghargaan dari Bupati Cilacap dan termasuk LPK terdepan di Kabupaten Cilacap Barat dengan jumlah siswa yang cukup luar biasa.

.Tahun 2005 pemerintah sedang menggalakan Sekolah Vokasi / Kejuruan, pengelola mengajukan proposal pendirian Sekolah Kejuruan yang diberi nama SMK Informatika Majenang, Alhamdulillah atas ijin Allah SWT pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Cilacap memberi respon positif

dan memberikan ijin operasional dari Bupati Cilacap nomor 420.5/220/33/2005 dengan perubahan nama yaitu SMK Komputama Majenang beralamat Jl. Yos Sudarso No. 36 A Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap 53257.

SMK Komputama Majenang telah berkembang sangat cepat dan saat ini membina sebanyak 1.275 siswa pada lima program keahlian. Program keahlian tersebut adalah Teknik Jaringan Komputer dan Komunikasi, Pemasaran, Animasi, Teknik Otomotif, serta Akuntansi dan Keuangan Lembaga. SMK Komputama Majenang terdiri dari 50 guru dan 30 tenaga kependidikan dan karyawan. Dalam rangka memperkuat keilmuan, SMK Komputama Majenang telah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak diantaranya adalah perusahaan-perusahaan multinasional di Indonesia. SMK Komputama juga berdiri di beberapa lokasi antara lain SMK Komputama Jeruklegi yang berlokasi di Desa Jambusari, Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap, dan SMK Komputama Pesahangan yang berlokasi di Desa Pesahangan, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap.



Gambar 3.
SMK Komputama Majenang

2. Visi dan Misi

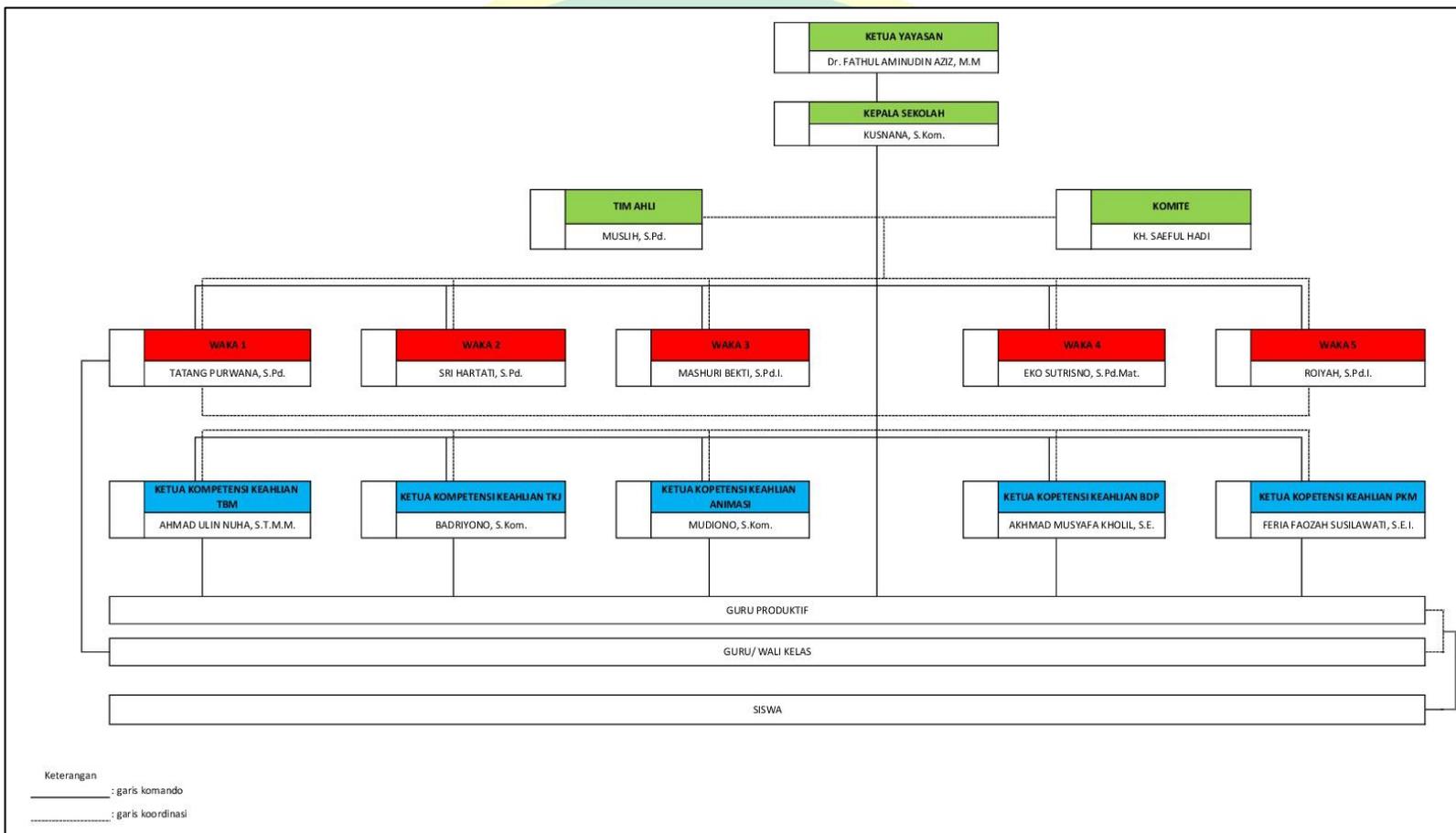
SMK Komputama Majenang berusaha memenuhi kebutuhan dunia saat ini dan kemajuan teknologi yang terus bergerak maju. Oleh karena itu, visi dari SMK Komputama Majenang adalah **“SMK Unggul, Kompetitif, Mandiri dan Berkeadaban”**. Untuk mewujudkan visi yang sudah dirancang tersebut, maka disusun beberapa misi yang pencapaiannya berorientasi pada siswa, meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Misi SMK Komputama Majenang sebagai berikut:

- a. Memberikan layanan dan penyediaan sarana prasaran terbaik.
- b. Membekali peserta didik dengan ketrampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Melatih peserta didik dengan jiwa kewirausahaan.
- d. Membentuk pribadi yang agamis, berakhlak mulia dan berwawasan luas.



Gambar 4.
Sosialisasi Siswa

3. Struktur Organisasi



Gambar 5.
Struktur Organisasi SMK Komputama Majenang

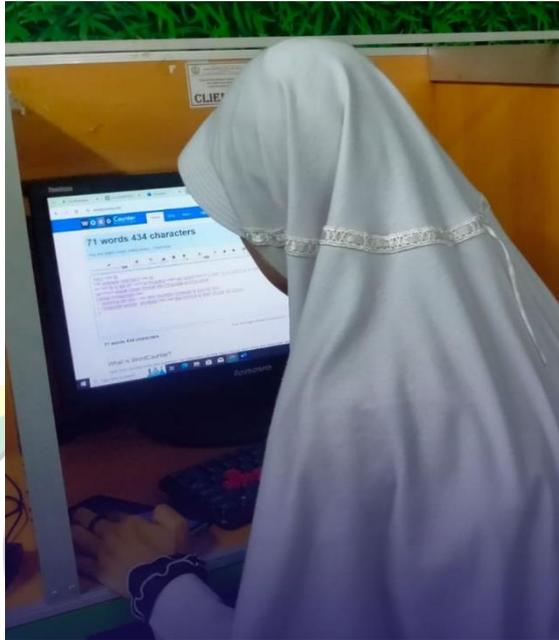
4. Program Keahlian Pemasaran

Visi dari Program Keahlian Pemasaran yaitu “Terciptanya Sumber Daya Manusia yang mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana e-commerce, menjadi tenaga penjualan, mengelola toko, serta wirausahawan yang unggul, kompetitif, mandiri, profesional, dan berkeadaban”.

Adapun misi dari program keahlian Pemasaran antara lain:

- a. Menjadikan siswa mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pemasaran.
- b. Menjadikan siswa mampu memberikan pelayanan penjualan, mengelola gudang, melakukan display produk, mengoperasikan peralatan transaksi secara smart.
- c. Sebagai tempat latihan berwirausaha
- d. Sebagai tempat mengimplementasikan pengelolaan usaha ritel secara nyata
- e. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal
- f. Meningkatkan pelayanan untuk memenuhi kepuasan pelanggan.

Prospeknya, Program Keahlian Pemasaran bisa terjun ke dunia kerja sebagai seorang Marketing Junior atau bahkan membuka usaha sendiri. Jangan malu, di era Masyarakat Ekonomi ASEAN seperti saat ini pasar berkembang secara global dan sebagai siswa Jurusan Pemasaran tentu kamu bisa bersaing untuk mencari peluang di dunia bisnis.



Gambar 6.
Ujian Kompetensi Siswa Jurusan Pemasaran

5. Program Keahlian Teknik Otomotif

Di Program Keahlian Teknik Otomotif, siswa akan dikenali dengan mesin-mesin otomotif hingga cara merakit transportasi seperti mobil dan motor. Tidak heran jika siswa Program Keahlian Teknik Otomotif pandai merakit maupun modifikasi kendaraan. Tidak hanya disitu, mereka juga bisa berprestasi dengan membuat sendiri karya mereka atau bekerja di perusahaan otomotif.

Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Komputama Majenang merupakan satu-satunya Program Keahlian yang merupakan binaan dari PT Yamaha Indonesia di kecamatan Majenang, yang bergerak di bidang kendaraan sepeda motor. Dengan demikian SMK Komputama dalam prosedur keselamatan kerja, keamanan kerja, dan peralatan menggunakan standar lisensi dari PT Yamaha Indonesia.



Gambar 7.
Praktikum Siswa Jurusan Otomotif



Gambar 8.
Uji Kompetensi Siswa Jurusan Otomotif

6. Program Keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Komunikasi

Program Keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Komunikasi adalah suatu disiplin khusus yang mengkombinasikan Teknik Jaringan Komputer dan Teknik Komunikasi. Program Keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Komunikasi SMK Komputama Majenang tidak hanya belajar mengenai hardware suatu komputer, tetapi di jurusan ini juga diajarkan tentang barang-barang elektronik mulai dari software hingga hardware-nya.

Adapun visi Program Keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Komunikasi yaitu “Terbentuknya lulusan Teknik Komputer dan Jaringan yang siap kerja dan menciptakan lapangan kerja yang berwawasan teknologi dan religius.” Sedangkan misi Program Keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Komunikasi antara lain:

- a. Membentuk insan yang beriman, bertaqwa, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan pendekatan pembelajaran teori dan praktik.
- c. Menyiapkan lulusan yang berkarakter dan berwawasan global.
- d. Melatih peserta didik agar mampu memilih karir, berkompetisi dan mengembangkan sikap profesional.

Program keahlian ini berfokus pada perancangan dan pembangunan komputer dan sistem berbasis komputer. Topik yang dipelajari adalah perangkat keras, perangkat lunak, sistem komunikasi, serta interaksi antara semua elemen tersebut. Sistem pendidikannya biasanya lebih banyak menganut pendekatan rekayasa/terapan (*engineering*) daripada ilmiah (*science*).



Gambar 9.
Uji Kompetensi Siswa Jurusan Komputer

7. Program Keahlian Animasi

Program Keahlian di SMK Komputama Majenang menjanjikan pertama adalah Program Keahlian Animasi. Layaknya jurusan kuliah desain, di jurusan Animasi siswa akan mempelajari cara membuat animasi, tentunya pembuatan animasi akan diajarkan dari tingkatan yang lebih rendah dulu. Pertama-tama siswa akan belajar dasar animasi hingga pembuatan animasi dengan peralatan canggih.

Prospeknya, Program Keahlian Animasi ini bisa melakukan praktik kerja lapangan di beberapa tempat sebagai animator. Dari sini siswa akan mendapatkan pengalaman kerja sebagai animator yang pada akhirnya memudahkan siswa masuk di dunia kerja karena telah menguasai dasar animasi. Atau pun siswa yang ingin melanjutkan kuliah jurusan Animasi, akan memudahkan siswa dalam mempelajari teknik animasi ke jenjang lebih lanjut.



Gambar 10.
Praktikum Siswa Jurusan Animasi



Gambar 11.
Uji Kompetensi Siswa Jurusan Animasi

8. Program Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga

Program Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga akan banyak membekali siswanya dengan hitung-menghitung. Namun bedanya jurusan perbankan akan lebih berkonsentrasi pada seluruh kegiatan yang berhubungan dengan bank seperti perhitungan uang, pembukuan, hingga dokumentasi. Program Keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga ini nantinya selain bisa melanjutkan studi ke universitas dengan jurusan yang sama namun juga bisa langsung bekerja di bank-bank ternama karena telah memiliki basic dalam tugas-tugas perbankan.



Gambar 12.
Praktikum Siswa Jurusan Akuntansi



Gambar 13.
Uji Kompetensi Siswa Jurusan Akuntansi

9. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

Satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah disingkat OSIS. OSIS bersifat intra sekolah, artinya tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain, dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Karena OSIS merupakan wadah organisasi siswa di sekolah. Oleh karena itu setiap siswa secara otomatis menjadi anggota OSIS. Keanggotaan itu secara otomatis berakhir dengan keluarnya siswa dari sekolah yang bersangkutan. Kegiatan OSIS antara lain:

1) Jangka Panjang

- a) Meningkatkan nilai-nilai ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b) Meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara dan cinta tanah air
- c) Meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan
- d) Meningkatkan kepribadian dan budi pekerti yang luhur
- e) meningkatkan keterampilan dan kemandirian
- f) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani
- g) Mengapresiasi dan menjiwai nilai-nilai seni
- h) Meningkatkan dan mengembangkan kreasi seni

2) Jangka Menengah

- a) Mengadakan gerakan sosial dan kemasyarakatan
- b) Memperingati hari-hari besar agama, nasional dan hari-hari besar lainnya
- c) Mempererat persaudaraan dengan dan antar siswa melalui kegiatan positif
- d) Menjalin dan meningkatkan hubungan persahabatan dengan pihak luar

3) Jangka Pendek

- a) Menumbuhkembangkan semangat patriotisme
- b) Membantu terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler
- c) Menyelenggarakan pertemuan-pertemuan ekstrakurikuler
- d) Membantu pelaksanaan program 5K
- e) Mengembangkan usaha mandiri
- f) Menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa

b. Seni Lukis

Siswa akan diajarkan seni lukis dan seni rupa dari dasar. Baik unsur seni rupa dan estetikanya yang dilanjutkan dengan belajar ke tingkat lebih khusus agar dapat menciptakan siswa-siswi yang terlatih.

c. Sepak bola

Dalam mewujudkan perkembangan olah raga saat ini dan untuk mewujudkan kualitas olah raga khususnya olah raga sepak bola dan futsal yang tujuannya untuk memasyarakatkan olah raga dan nantinya bisa mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam olah raga khususnya sepak bola dan futsal.

d. Pramuka

Demi kedisiplinan dan keteguhan jiwa, pramuka satu-satunya kegiatan supaya siswa-siswi menjadi disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki dedikasi tinggi.

e. Animasi

Melatih siswa dalam pembuatan karya kreatif animasi 2 dimensi, 3 dimensi, dan karya multimedia lainnya.

f. Sineas

Sineas adalah salah satu ekstrakurikuler yang melatih siswa siswa dalam dunia perfilman.

g. BKC

Melatih dan membentuk siswa yang berkarakter baik dan berbudi pekerti luhur, selain itu dapat meningkatkan kualitas siswa baik secara

fisik ataupun physikis. Memupuk mental dan rasa percaya diri tinggi, kejujuran dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa.

h. ROHIS

Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk melatih siswa agar dapat lebih bertaqwa kepada Allah SWT, selain itu juga untuk meningkatkan kualitas diri siswa dari segi spiritual.

i. Palang Merah Remaja (PMR)

Dalam rangka mendukung Tujuan Pendidikan Nasional, sekolah haruslah meningkatkan mutu pendidikan, dengan cara memotivasi para siswanya untuk berprestasi dalam berbagai bidang akademik dan non akademik. Salah satu prestasi dalam bidang non akademik adalah pmr, adapun kegiatan ekstrakurikuler pmr yang dikembangkan di SMK Komputama Majenang ialah pmr wira. PMR Wira adalah PMR yang dibentuk untuk pelajar smk yang ber usia 15-17 tahun. Dengan mempelajari, memahami dan mempraktikan gaya hidup sehat, memiliki pengetahuan dan keterampilan menangani orang sakit yang tentu saja akan menjadi bekal bagi kehidupannya dimasa yang akan datang dan hal tersebut sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional. Kegiatan Rohis antara lain:

1) Intern

- a) Materi Perlambangan
- b) Materi Gerakan Pmr Bulan Sabit Merah
- c) Materi Kepemimpinan
- d) Materi Pertolongan Pertama
- e) Materi Gaya Hidup Sehat

2) Ekstern

- a) Pelantikan Anggota
- b) Pelantikan Jabatan
- c) Outbond
- d) Donor Darah
- e) Pembuatan Dragbar Darurat

f) Membantu Organisasi Lain

j. Hadroh

Merupakan suatu wadah bagi para siswa untuk mengembangkan / menyalurkan bakat seni musik islami yang utamanya adalah musik yang menggunakan rebana. Dengan pembinaan yang benar diharapkan para siswa dapat menguasai alat musik rebana.

k. Teater

Siswa berlatih memahami setiap situasi yang ada dengan cara belajar bersama di dalam ekskul teater, saling bekerja sama demi menciptakan seni yang menarik dan bermanfaat.

l. Kompala

Sispala merupakan singkatan dari Siswa Pecinta Alam. Sispala adalah kelompok pecinta alam yang bernaung di setiap sekolah di bawah kepemimpinan kepala sekolah atau pun wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Nah, salah satu organisasi pecinta alam yang ada di sekolah kita adalah Kompala. Kompala (Komputama Pecinta Alam) merupakan organisasi pecinta alam yang berada di lingkungan akademik SMK Komputama Majenang. Tujuan didirikannya Kompala adalah sebagai wadah bagi siswa-siswi yang mempunyai hobi berpetualang, peduli terhadap lingkungan serta mendidik manusia yang disiplin, tangguh dan pantang menyerah.

m. Accounting

Eksktrakurikuler akuntansi mengajarkan siswa untuk melakukan pembukuan keuangan minimal bagi dirinya sendiri dan perusahaan pada umumnya, mengetahui dan sekaligus mampu menerapkan sistem perpajakan di Indonesia. Siswa siswi yang mengikuti ekskul akuntansi diajarkan untuk mampu melakukan pembukuan keuangan dari yang sederhana sampai yang kompleks, baik manual maupun computer akuntansi (MYOB). Moto dari ekskul ini adalah Giat, Terampil, Mandiri dan Manfaat. Tujuan dari ekskul ini adalah meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kepribadian peserta didik.

n. PKS

Adapun tujuan dari ekskul ini adalah mencegah kenakalan remaja, menciptakan kekeluargaan antar anggota dan mencetak anggota yang berakhlakul karimah. Kegiatan PKS antara lain membantu arus lalu lintas di depan sekolah setiap pagi, menjaga keamanan dalam setiap acara yang diadakan sekolah, mengadakan patroli di sekolah, mengadakan latihan rutin, dan pelatihan metal dan fisik.

g. Unit Lembaga Keuangan Syariah BMT Rembulan

a. Profil BMT Rembulan

Bank Mini Rembulan SMK Komputama Majenang adalah salah satu jenis usaha dari unit produksi sekolah yang bergerak dalam layanan unit simpan pinjam. Unit yang didirikan sebagai salah satu bentuk bantuan sekolah dalam membantu guru dan pegawai dalam bentuk pemberian kredit serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpan uang mereka sekaligus bentuk pembelajaran tentang perbankan.

Bank Mini Rembulan didirikan dan mulai beroperasi tahun 2005 dengan beberapa jenis pelayanan, yakni pelayanan simpanan tabungan dan deposito berjangka, pembiayaan guru dan karyawan, Payment Point, pembayaran tagihan listrik, Internet, Telepon, PDAM dll. Salah satu yang menjadi daya tarik dalam pelayanan simpanan adalah biaya terjangkau serta tidak dikenakan biaya administrasi bank setiap bulannya.

Dengan adanya Bank Mini Rembulan ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti memudahkan guru, pegawai, siswa dan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhannya; efisiensi waktu karena tidak perlu izin meninggalkan sekolah apabila ingin menabung; membantu menggalakkan program pemerintah "ayo menabung" serta memperkenalkan pelayanan publik di bidang perbankan terhadap guru, pegawai dan siswa.

Pengelolaannya, Bank Mini Rembulan dijalankan oleh orang-orang yang memiliki keahlian atau kompetensi di bidangnya seperti memiliki pengetahuan tentang dunia usaha, perbankan, bisnis dan manajemen. memiliki kemampuan manajemen, memiliki jiwa kewirausahaan, jujur dan bertanggungjawab, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Untuk proses monitoring dan evaluasi dilakukan 2 kali dalam setahun oleh auditor internal sekolah dan setiap akhir tahun, pengelola membuat laporan pertanggungjawaban yang dilaporkan kepada kepala sekolah. Salah satu indikator keberhasilan dari Bank Mini Rembulan ini adalah pengembangan sekolah/staf dan keuntungan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk bagi hasil, SHU, serta kegiatan sosial.

b. Visi dan Misi

Visi:

- Menjadi salah satu media sarana prasarana belajar siswa akuntansi dalam mengembangkan ilmu dan praktik akuntansi serta perbankan.
- Menjadi salah satu alternatif kegiatan ekonomi warga SMK Komputama Majenang khususnya di bidang akuntansi dan perbankan.

Misi:

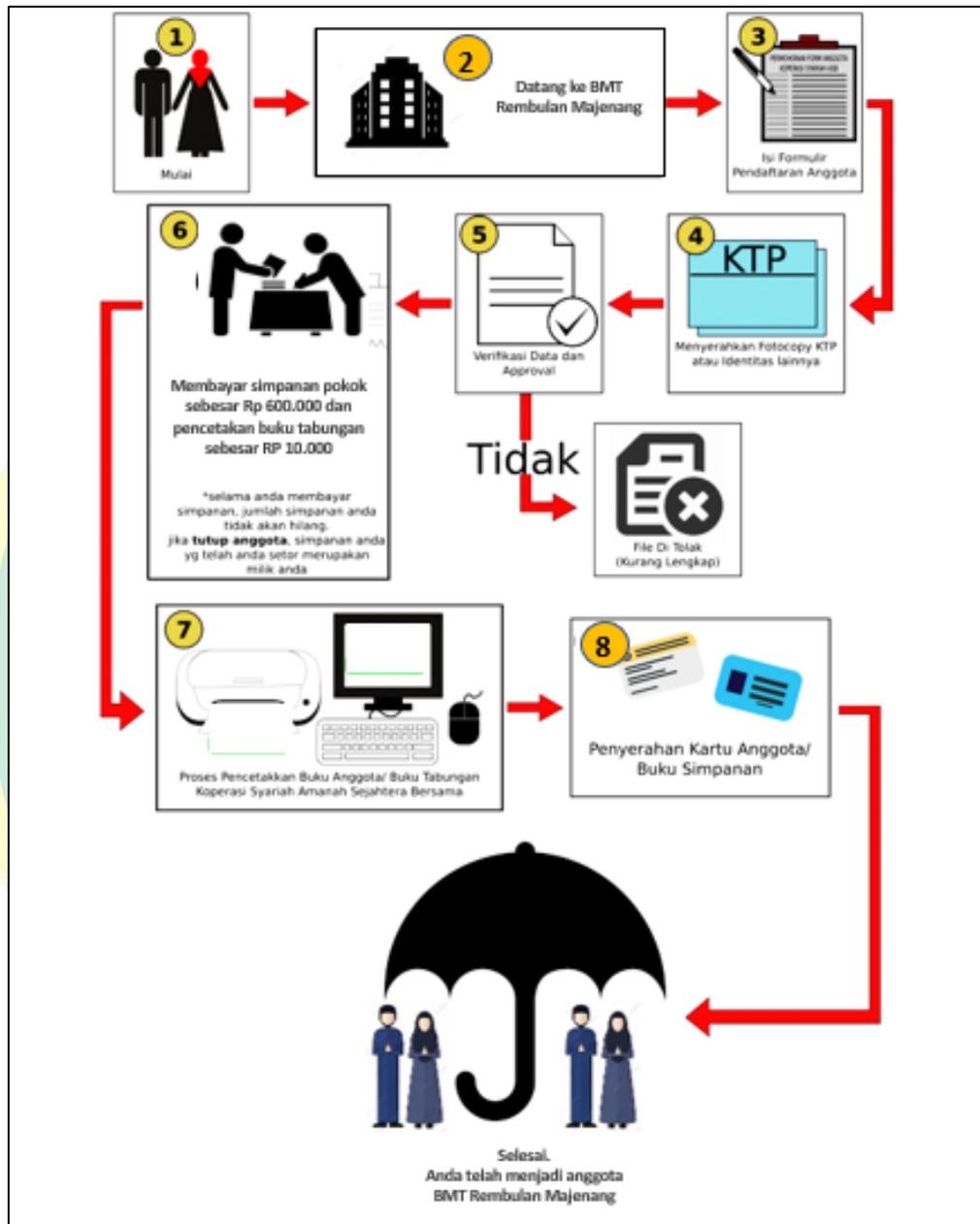
- Meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa akuntansi khususnya di bidang perbankan.
- Membantu warga SMK Komputama Majenang untuk memperbaiki kualitas ekonominya dengan prinsip perbankan.

c. Sistem kerja BMT Rembulan

Bekerja sama dengan PT. Bank Rakyat Indonesia, dengan menggunakan program aplikasi mandiri yaitu aplikasi USSI. Dengan program komputerisasi ini maka Bank Mini Rembulan dapat memenuhi harapan sebagian besar pihak yang terkait untuk mengambil langkah

cepat dan kebijakan secara transparan, terutama keterkaitannya dengan aplikasi administrasi sekolah yang menampung pembayaran siswa.

d. Alur pendaftaran BMT Rembulan



Gambar 14.
Alur Pendaftaran Anggota Unit Keuangan Syariah BMT Rembulan
SMK Komputama Majenang

e. Produk/layanan BMT Rembulan

Berikut ini adalah program-program yang dijalankan oleh BMT Rembulan:

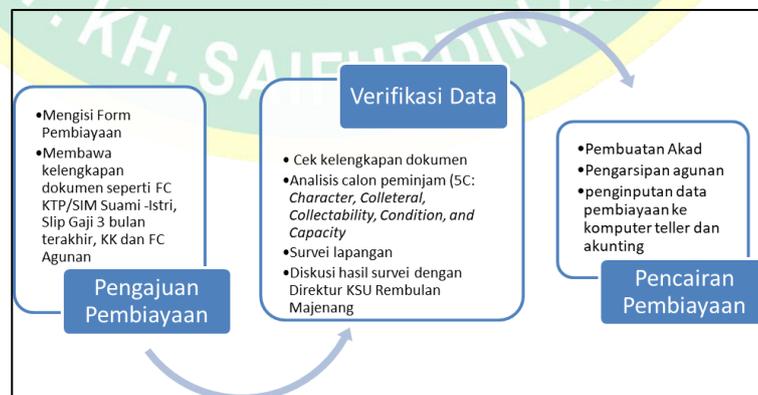
1) Program Tabungan/Simpanan

- Tabungan Siswa adalah tabungan perorangan untuk siswa SMK Komputama Majenang.
- Simpanan Guru Karyawan adalah tabungan untuk Bapak/Ibu guru dan tenaga kependidikan di lingkungan Yayasan El-Bayan.
- Tabungan Kelompok adalah tabungan untuk organisasi sekolah, kelompok seperti ekstrakurikuler, kas kelas, dan sebagainya yang berada di SMK Komputama Majenang.

2) Program Kredit/Pembiayaan

- Kredit Khusus Usaha Siswa adalah kelompok kredit yang akan di berikan kepada kelompok siswa di mata pelajaran PKK dengan persetujuan dari guru PKK dan Kepala Program dengan syarat menyerahkan proposal usaha.
- Kredit Multiguna adalah kredit individu untuk Bapak/Ibu Guru & Tenaga Kependidikan di lingkungan Yayasan El-Bayan.
- Kredit Barang Konsumtif adalah bentuk kredit atau pembiayaan dalam bentuk barang untuk Bapak/Ibu guru & tenaga kependidikan di lingkungan Yayasan El-Bayan.

f. Alur pengajuan pembiayaan BMT Rembulan



Gambar 15.
Alur Pengajuan Pembiayaan BMT Rembulan

B. Praktik Sosialisasi Keuangan Syariah Pada Siswa Di SMK Komputama Majenang

Persepsi siswa terhadap keuangan syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya pertama adalah dari segi pengetahuan tentang keberadaan lembaga keuangan syariah. Sebagian besar siswa yang belum memahami seluruh aspek yang ada di lembaga keuangan syariah, seperti produk yang ditawarkan, lokasi yang tidak strategis, dan opini bahwa pelayanan di lembaga keuangan syariah belum sebaik di lembaga keuangan konvensional. Kedua, beberapa aspek yang dilihat dan dirasakan oleh siswa masih banyak yang belum sesuai ekspektasi, baik dari aspek pelayanan maupun sumber daya manusia, dan hasil yang belum sesuai dengan yang dijanjikan. Hal tersebut menyebabkan persepsi siswa terhadap lembaga keuangan syariah menjadi perhatian yang tidak baik yang mengakibatkan kurangnya minat untuk menabung atau melakukan transaksi di lembaga keuangan syariah. Ketiga, perhatian siswa terhadap produk keuangan syariah masih sangat minim peminat, meskipun lembaga keuangan syariah telah mengalami perkembangan.¹²⁰

Rendahnya literasi keuangan syariah mempengaruhi pola pikir siswa di SMK Komputama Majenang yang beranggapan bahwa keuangan syariah dan konvensional bukan hal yang berbeda. Siswa di SMK Komputama Majenang juga menilai bahwa melakukan transaksi di lembaga keuangan syariah harus melalui proses yang terlalu rumit dan menghabiskan biaya yang lebih mahal. Hal ini disebabkan masih lemahnya literasi siswa dan kurangnya sosialisasi dari pihak-pihak terkait.

Fenomena di lapangan yang menunjukkan bahwa siswa masih awam terhadap teori keuangan syariah seharusnya menjadi landasan bagi setiap pemangku kepentingan baik akademisi, praktisi maupun pemerintah untuk berkontribusi aktif dan melakukan sosialisasi serta memberikan edukasi agar tingkat pemahaman siswa terhadap keuangan syariah menyebar luas dan

¹²⁰ Fauziah, Jalaludin, and Sopian, "Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Desa Maracang Kabupaten Purwakarta."

merata. Edukasi dan sosialisasi terkait keuangan syariah semestinya diperkenalkan sejak dini sehingga siswa dapat memperbarui informasi mengenai perkembangan keuangan syariah di Indonesia.¹²¹ Upaya-upaya tersebut tentu harus dilakukan secara detail dan berkelanjutan serta dapat diterapkan mulai dari bangku sekolah baik di lembaga pendidikan tingkat dasar, menengah, dan tinggi.

Sebagaimana diungkapkan oleh Fuller dan Jacobs mengemukakan bahwa “*Socialization, in the most general sense, is the process through which individuals acquire the social knowledge and skills necessary to enable them to interact with others.*”¹²²

Sosialisasi merupakan proses di mana individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain. Menurut Guy Rocher, dalam prosesnya setiap individu juga akan mengalami internalisasi seluruh pengetahuan dan keterampilan sosial, nilai dan norma sosial yang telah dipelajari sehingga membentuk kepribadian melalui peran-peran dari para agen sosial dan pengalaman pribadi, sebagaimana pendapatnya:

“*Socialization as the process through which the human individual learns and internalizes, throughout his life, the sociocultural elements of his environment, integrating them into the structure of his personality under the influence of meaningful social agents and personal experiences, and thus adapting himself to the social environment in which he must live.*”¹²³

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa pakar di atas yang menyatakan bahwa sosialisasi merupakan proses di mana individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan sosial yang membentuk kepribadian seseorang, SMK Komputama Majenang telah melakukan

¹²¹ Lintang Utami, Maula Novendra, and Riani, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Sosialisasi Ekonomi Syariah (Studi Kasus Desa Pangulah Selatan, Kotabaru-Karawang).”

¹²² John Scott Fuller and Jerry Jacobs (1973) dalam Haryanto, *Sosialisasi Politik: Suatu Pemahaman Awal*.

¹²³ Guy Rocher (1972) dalam Haryanto.

sosialisasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan syariah pada siswa. Sosialisasi dilakukan dengan berbagai kegiatan antara lain:

Pertama, melalui penyebaran informasi terkait produk-produk lembaga keuangan syariah. Penyebaran informasi dilakukan baik secara online maupun offline. Secara online, SMK Komputama Majenang meng*share* informasi-informasi melalui akun media sosial ataupun *broadcast* yang disebarluaskan melalui grup-grup whatsapp yang beranggotakan siswa. Adapun secara offline, penyampaian informasi dilakukan melalui penyebaran pamflet, brosur, ataupun melalui disampaikan langsung oleh guru-guru pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kedua, mendirikan lembaga keuangan syariah yaitu Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Rembulan. Berikut ini profil singkat BMT Rembulan SMK Komputama Majenang adalah salah satu jenis usaha dari unit produksi sekolah yang bergerak dalam layanan unit simpan pinjam. Unit yang didirikan sebagai salah satu bentuk bantuan sekolah dalam membantu guru dan pegawai dalam bentuk pemberian kredit serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpan uang mereka sekaligus bentuk pembelajaran tentang perbankan.

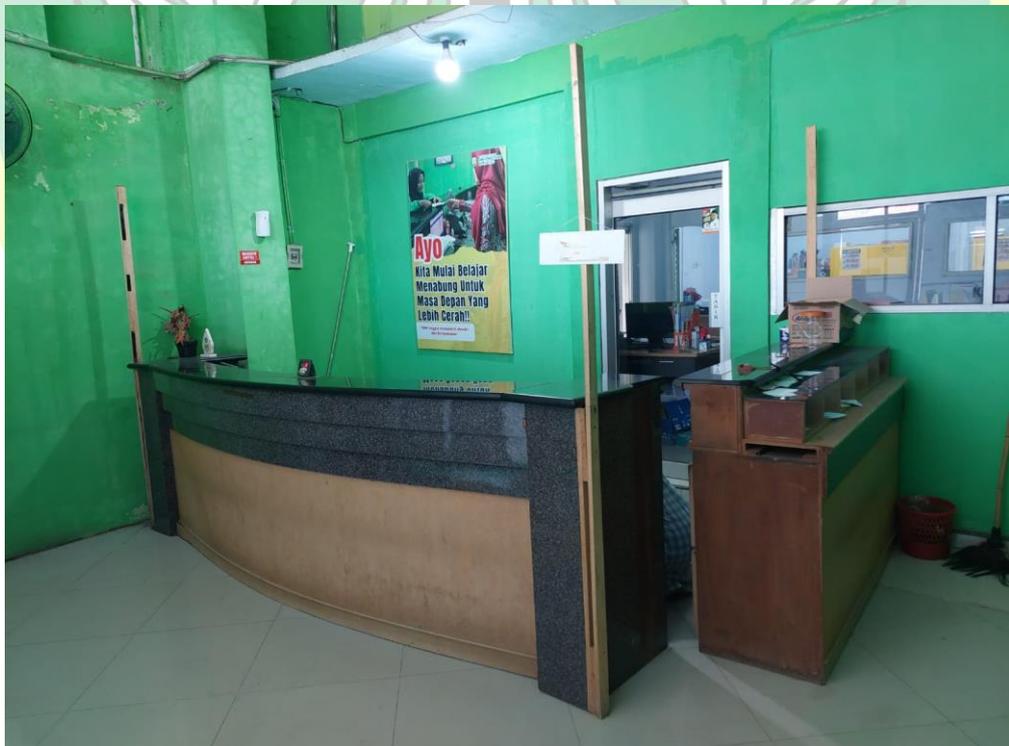
BMT Rembulan didirikan dan mulai beroperasi tahun 2005 dengan beberapa jenis pelayanan, yakni pelayanan simpanan tabungan dan deposito berjangka, pembiayaan guru dan karyawan, Payment Point, pembayaran tagihan listrik, Internet, Telepon, PDAM dll. Salah satu yang menjadi daya tarik dalam pelayanan simpanan adalah biaya terjangkau serta tidak dikenakan biaya administrasi bank setiap bulannya.

Dengan adanya BMT Rembulan ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti memudahkan guru, pegawai, siswa dan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhannya; efisiensi waktu karena tidak perlu izin meninggalkan sekolah apabila ingin menabung; membantu menggalakkan program pemerintah "ayo menabung" serta memperkenalkan pelayanan publik di bidang perbankan terhadap guru, pegawai dan siswa.

Dalam pengelolaannya, BMT Rembulan dijalankan oleh orang-orang yang memiliki keahlian atau kompetensi di bidangnya seperti memiliki

pengetahuan tentang dunia usaha, perbankan, bisnis dan manajemen. memiliki kemampuan manajemen, memiliki jiwa kewirausahaan, jujur dan bertanggungjawab, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Untuk proses monitoring dan evaluasi dilakukan 2 kali dalam setahun oleh auditor internal sekolah dan setiap akhir tahun, pengelola membuat laporan pertanggungjawaban yang dilaporkan kepada kepala sekolah. Salah satu indikator keberhasilan dari BMT Rembulan ini adalah pengembangan sekolah/staf dan keuntungan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk bagi hasil, SHU, serta kegiatan sosial.

Sistem kerja BMT Rembulan bekerja sama dengan PT. Bank Rakyat Indonesia, dengan menggunakan program aplikasi mandiri yaitu aplikasi USSI. Dengan program komputerisasi ini maka Bank Mini Rembulan dapat memenuhi harapan sebagian besar pihak yang terkait untuk mengambil langkah cepat dan kebijakan secara transparan, terutama keterkaitannya dengan aplikasi administrasi sekolah yang menampung pembayaran siswa.



Gambar 16.
Teller BMT Rembulan SMK Komputama Majenang



Gambar 17.
Back Office BMT Rembulan SMK Komputama Majenang



Gambar 18.
Kantor BMT Rembulan SMK Komputama Majenang

Adanya BMT Rembulan SMK Komputama Majenang bertujuan untuk melayani siswa dalam menyelesaikan administrasi terkait keuangan dan sebagai laboratorium bank mini bagi siswa sehingga siswa mengenal dengan istilah-istilah keuangan syariah seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *qardhul hasan*, dan istilah keuangan syariah lainnya beserta mekanismenya. Selain itu, dengan adanya BMT diharapkan menjadi media pengingat bagi siswa dalam melakukan kegiatan ekonomi, sehingga senantiasa menerapkan nilai-nilai syariah dalam kegiatannya.

Ketiga, dalam melakukan sosialisasi ekonomi syariah, SMK Komputama Majenang senantiasa kerjasama dengan lembaga keuangan syariah. Bentuk kerja sama dilaksanakan dalam berbagai bentuk, seperti mendatangkan praktisi bank syariah ataupun bank syariah, kerja sama dalam penggunaan sistem keuangan maupun penggunaan jasa dan layanan keuangan syariah, dan penyediaan fasilitas bagi siswa dalam melakukan praktik kerja lapangan (PKL).

Bentuk sosialisasi dilakukan dengan menghadirkan praktisi keuangan syariah dari beberapa lembaga untuk memberikan materi tentang keuangan syariah. Sosialisasi dilakukan baik secara bersama-sama dengan mengumpulkan seluruh siswa maupun dilakukan di kelas dalam jumlah siswa sedikit. Sebagai tindak lanjut dari sosialisasi, siswa diarahkan langsung untuk melakukan praktik di lembaga keuangan, seperti melakukan transaksi baik transaksi setoran ataupun penarikan.



Gambar 19.
Sosialisasi Keuangan Syariah



Gambar 20.
Sosialisasi Keuangan Syariah oleh Praktisi Bank Syariah



Gambar 21.
Sosialisasi Keuangan Syariah di Kelas

Keempat, membangun konstruk berfikir terkait prinsip keuangan syariah khususnya pemahaman tentang riba bahwa riba tidak dapat dipahami hanya sebagai “tambahan” semata, tetapi bisa juga terjadi dalam aspek akuntabilitas, keadilan dalam bertransaksi, transparansi informasi, kewajaran, kesetaraan, kesalehan sosial, kerahasiaan, terhindar dari riba, terhindar dari israf, terhindar dari gharar, terhindar dari risywah, terhindar dari tadlis.¹²⁴ Hal ini senantiasa disampaikan oleh Ketua Yayasan, bahwa membangun konstruk berfikir pada siswa terkait keuangan syariah merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Sebab siswa dapat menjadi salah satu agen sosial untuk menyebarkan keuangan syariah ketika sudah berada di masyarakat. Upaya-upaya ini dilakukan dengan menyisipkan materi terkait keuangan syariah pada KBM maupun pada kegiatan ekstrakurikuler.

¹²⁴ Fathul Aminudin Aziz, “Menakar Kesyarahan Fintech Syariah Di Indonesia,” *Fathul Aminudin Aziz Al-Manāhij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 14, no. 1 (2020): 1–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/mnh.v14i1.3567> Jurnal.

Sosialisasi keuangan syariah di SMK Komputama Majenang dilakukan melalui beberapa tahap atau tingkatan. Dimulai dari tahap persiapan, tahap meniru, kemudian tahap bertindak. Tahap persiapan (*preparatory stage*) yaitu tahap dimana stakeholder dalam hal ini adalah sekolah dan siswa mempersiapkan diri dengan sosialisasi yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini, sekolah menyiapkan materi dan narasumber, serta teknis kegiatan sosialisasi. Berkaitan dengan materi dan narasumber, sekolah memilih tema keuangan syariah yang sesuai dengan kurikulum sekolah, kemudian menentukan narasumber yang tepat untuk menyampaikan materi tersebut. Narasumber yang dipilih dapat berasal dari internal sekolah ataupun mengundang praktisi lembaga keuangan syariah yang sudah bekerjasama dengan sekolah. Adapun teknis kegiatan dipersiapkan untuk menentukan kegiatan sosialisasi dilakukan dalam kegiatan seminar, workshop, ataupun penyampaian dalam pembelajaran. Dalam hal ini biasanya narasumber adalah guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Selanjutnya, tahap meniru (*play stage*) dimana mulai terbentuk kesadaran mengenai keuangan syariah dengan harapan dari pelaksanaan sosialisasi keuangan syariah. Pada tahap ini siswa sudah disampaikan materi terkait keuangan syariah. Kemudian siswa diajarkan praktik secara bergiliran pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung. Siswa praktik sebagai nasabah yang melakukan transaksi, baik transaksi tabungan maupun penarikan. Selain itu juga siswa praktik dengan berperan sebagai *customer service* dalam menangani keluhan nasabah.



Gambar 22.
Praktik Menghitung Uang



Gambar 23.
Praktik Melakukan Proses Pencatatan

Tahap terakhir yaitu tahap siap bertindak (*game stage*) merupakan tahap yang ditandai adanya peran yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran dan adanya aktualisasi prinsip-prinsip keuangan syariah dalam aktivitas sehari-hari oleh setiap siswa. Pada tahap ini, siswa mulai melakukan transaksi secara mandiri di Unit BMT Rembulan SMK Komputama Majenang dan sudah terbiasa dengan alur transaksi yang ada di unit tersebut. Selain itu, aktualisasi prinsip-prinsip keuangan syariah dalam aktivitas sehari-hari oleh setiap siswa ditunjukkan dengan penerimaan dana tabungan di Unit BMT Rembulan SMK Komputama Majenang. Tahapan sosialisasi keuangan syariah di SMK Komputama Majenang secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Tahapan Sosialisasi Keuangan Syariah di SMK Komputama Majenang

Tahapan Sosialisasi	Kegiatan
Tahap persiapan (<i>Preparatory stage</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan materi dan narasumber 2. Menyiapkan teknis kegiatan sosialisasi 3. Mengkondisikan siswa sebagai peserta sosialisasi 4. Menyampaikan info terkait sosialisasi kepada siswa
Tahap meniru (<i>Play stage</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa praktik melakukan transaksi di Unit BMT Rembulan SMK Komputama Majenang 2. Siswa praktik sebagai <i>teller</i> ataupun <i>customer service</i>.
Tahap siap bertindak (<i>game stage</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa secara sukarela menabung di Unit BMT Rembulan SMK Komputama Majenang 2. Siswa secara bergiliran bertugas sebagai teller di Unit BMT Rembulan SMK Komputama Majenang

Sumber: data diolah

Upaya sosialisasi yang dilakukan SMK Komputama Majenang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luqman Hakim, dkk. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa identifikasi kompetensi dasar ekonomi kelas X menunjukkan lebih dari 80% dapat disisipkan materi ekonomi syariah. Temuan-temuan tersebut diharapkan menjadi awal yang baik untuk memberikan pembelajaran ekonomi yang komprehensif, beberapa pandangan dan kajian. Siswa dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian materi ekonomi dan keuangan syariah secara bersama-sama dapat meningkatkan pencapaian kompetensi inti 1 yaitu sikap spiritual dan juga kompetensi inti 2 yaitu sikap sosial.¹²⁵

Sedangkan menurut pernyataan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) yang menyatakan bahwa pembelajaran tentang ekonomi dan keuangan syariah pada sekolah menengah dinilai belum maksimal. Hal tersebut disebabkan karena belum adanya panduan yang dapat dijadikan rujukan pada kurikulum sehingga guru tidak berani mengajarkannya kepada peserta didik. Selain itu, keuangan syariah belum masuk sebagai suatu Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum sehingga dianggap belum wajib untuk diajarkan.¹²⁶

Namun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa yang terjadi di SMK Komputama Majenang bertolakbelakang dengan pernyataan tersebut. Sosialisasi keuangan syariah di SMK Komputama Majenang dilakukan melalui berbagai kegiatan, bahkan membuka Program Keahlian Perbankan Syariah yang berada di SMK Komputama Jeruklegi. Dengan demikian sosialisasi keuangan syariah pada siswa di SMK Komputama Majenang telah berjalan, meskipun belum dilakukan secara menyeluruh kepada seluruh siswa ataupun materi sosialisasi yang disampaikan belum mencakup seluruh aspek keuangan syariah atau lembaga keuangan syariah.

¹²⁵ Hakim et al., "Identification Insert Economic Syariah on the Subjects of Economic Senior High School."

¹²⁶ Permata, Kadji, and Aurahma, "Pentingnya Kurikulum Ekonomi Syariah Di SMA."

C. Hambatan dan Solusi Sosialisasi Keuangan syariah

Dalam melaksanakan sosialisasi ekonomi syariah, SMK Komputama Majenang tentu menghadapi berbagai hambatan. Hambatan yang dihadapi SMK Komputama Majenang dapat dikategorikan menjadi hambatan langsung dan tidak langsung. Hambatan langsung yaitu hambatan yang dihadapi dan berpengaruh secara langsung terhadap sosialisasi ekonomi syariah. Sedangkan hambatan tidak langsung yaitu hambatan yang secara tidak langsung menghambat upaya sosialisasi ekonomi syariah.

Pertama, hambatan yang selalu dialami dalam setiap kegiatan sosialisasi adalah minat baca yang masih rendah. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa minat membaca pada siswa masih rendah ditunjukkan dengan masih rendahnya tingkat kunjungan maupun peminjaman buku di perpustakaan. Padahal SMK Komputama Majenang memiliki fasilitas gedung perpustakaan yang didalamnya terdapat berbagai koleksi buku ataupun literatur lainnya tentang keuangan syariah dan lembaga keuangan syariah. Tetapi masih jarang siswa yang berkunjung ataupun meminjam buku-buku tentang ekonomi syariah.

Kedua, hambatan yang dihadapi oleh SMK Komputama Majenang dalam melakukan sosialisasi yaitu masih lemahnya kepedulian siswa terhadap nilai-nilai syariah. Berdasarkan observasi, siswa tidak terlalu mempertimbangkan aspek halal dan haram pada suatu produk maupun jasa. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki kekurangan dalam wawasan keagamaan, baik karena siswa bukan berasal lembaga pendidikan Islam ataupun siswa kurang mendapatkan pendidikan keagamaan di luar sekolah.

Ketiga, teknologi yang digunakan di lembaga keuangan syariah masih kalah canggih dengan lembaga keuangan konvensional. Hal ini sebagaimana dialami oleh penulis sendiri bahwa masih terjadi eror pada sistem, layanan ATM tidak dapat digunakan, dan sebagainya. Hal ini tentu menghambat upaya sosialisasi terkait keuangan syariah dan keuangan syariah pada siswa. Sebab

berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa siswa sudah difasilitasi atm ataupun m-banking oleh orang tuanya.

Keempat, jauhnya jarak sarana layanan bank syariah seperti kantor dan ATM. Hambatan ini secara tidak langsung menghambat upaya sosialisasi keuangan syariah yang dilakukan SMK Komputama Majenang, sebab siswa tidak dapat melakukan aksi nyata atas pemahaman yang didapat dari kegiatan sosialisasi. Aksi nyata tersebut merupakan kegiatan praktik bagi siswa, seperti melakukan transaksi di teller, customer service, ataupun melakukan berbagai transaksi melalui mesin ATM.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan di atas, SMK komputama Majenang melaksanakan berbagai upaya sebagai solusi dalam meningkatkan sosialisasi literasi ekonomi syariah. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain:

Pertama, SMK Komputama Majenang melakukan sosialisasi keuangan syariah dengan memanfaatkan berbagai platform sosial media. Sebab saat ini pemanfaatan media sosial dalam setiap aspek pembelajaran merupakan hal yang wajar. Selain itu, hampir seluruh siswa SMK Komputama Majenang memiliki akun sosial media, sehingga sosialisasi yang dilakukan akan lebih cepat dan lebih mudah tersampaikan kepada siswa. Di antara sosial media yang aktif digunakan antara lain youtube, tiktok, dan facebook.

Kedua, SMK Komputama Majenang melakukan penguatan pada nilai-nilai keagamaan dengan tujuan agar siswa lebih paham dan meningkatkan kepedulian terhadap nilai-nilai syariah pada setiap aspek kehidupan, khususnya aspek ekonomi. Beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya kegiatan “Keputrian” yaitu kegiatan penambahan wawasan keislaman yang dilaksanakan khusus kepada siswa putri pada saat siswa putri melaksanakan shalat Jumat, melaksanakan kegiatan “One Day Creative (ODC)” yaitu kegiatan kesiswaan rutin yang dilaksanakan secara penuh dalam sehari dengan mengundang narasumber dari berbagai lembaga seperti Bank Syariah, dan sebagainya.

Ketiga, SMK Komputama Majenang telah mengajukan usulan kepada berbagai LKS dalam aspek teknologi. Hal ini dikarenakan penerapan teknologi

yang pada LKS masih tertinggal dari lembaga keuangan konvensional. Sebab penggunaan teknologi pada saat ini merupakan sebuah keharusan agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan konvensional.

Keempat, sebagai tindak lanjut dari upaya sosialisasi keuangan syariah yang telah dilakukan, SMK Komputama telah mengajukan usulan kepada berbagai lembaga keuangan syariah seperti Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk memperbanyak fasilitas layanan bank syariah. Hal ini dilakukan untuk mengatasi kendala jarak antara LKS dengan masyarakat, khususnya siswa SMK Komputama Majenang. Sehingga siswa dapat menggunakan layanan dan fasilitas LKS sebagai bentuk aksi nyata dari sosialisasi ekonomi syariah. Bentuk usulan tersebut yaitu pengajuan penyediaan fasilitas ATM di dekat SMK Komputama Majenang.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Rendahnya wawasan terkait keuangan syariah mempengaruhi pola pikir siswa yang beranggapan bahwa keuangan syariah dan konvensional bukan hal yang berbeda. Edukasi dan sosialisasi terkait keuangan syariah semestinya diperkenalkan sejak dini sehingga siswa dapat memperbarui informasi mengenai perkembangan keuangan syariah di Indonesia. Upaya-upaya tersebut tentu harus dilakukan secara detail dan berkelanjutan serta dapat diterapkan mulai dari bangku sekolah baik di lembaga pendidikan tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Penelitian ini membahas tentang praktik sosialisasi keuangan syariah dan hambatan serta solusinya.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa praktik sosialisasi keuangan syariah di SMK Komputama Majenang dilakukan melalui berbagai kegiatan, antara lain penyebaran brosur terkait produk-produk lembaga keuangan syariah, mendirikan lembaga keuangan syariah yaitu Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Rembulan, melakukan kerja sama dengan lembaga keuangan syariah, serta upaya-upaya lainnya dengan tujuan membangun konstruk berfikir terkait prinsip keuangan syariah khususnya pemahaman tentang riba.

Adapun hambatan yang ditemui dalam melakukan sosialisasi keuangan syariah di SMK Komputama Majenang antara lain antara lain rendahnya minat baca siswa, rendahnya kepedulian terhadap nilai-nilai syariah, penerapan teknologi yang digunakan di lembaga keuangan syariah masih kalah canggih dengan konvensional, dan jauhnya lokasi sarana layanan bank syariah seperti kantor dan atm. Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, SMK Komputama melakukan beberapa upaya sebagai alternatif solusi, yaitu dengan memanfaatkan sosial media dalam sosialisasi ekonomi syariah, melaksanakan kegiatan yang bersifat penguatan pada nilai-nilai keagamaan, mengajukan usulan kepada bank syariah baik dalam aspek penggunaan teknologi maupun penambahan fasilitas layanan bank syariah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan untuk meningkatkan sosialisasi keuangan syariah pada siswa. Berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Sosialisasi keuangan syariah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini. Hal ini dapat menjadi alternatif bagi SMK Komputama Majenang untuk lebih meningkatkan bentuk-bentuk sosialisasi keuangan syariah dan lembaga keuangan syariah yang berbasis media sosial.
2. Salah satu peran utama LKS yaitu melakukan sosialisasi dan edukasi terkait ekonomi syariah. Sosialisasi dapat dilakukan oleh LKS antara lain dengan memperbanyak bentuk layanan offline dan fasilitas layanan digital yang bersifat cepat, tepat, dan akurat.
3. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya fokus pada sosialisasi keuangan syariah pada satu lembaga pendidikan. Penelitian ini dapat dikembangkan kembali untuk penelitian selanjutnya oleh para akademisi terutama di ranah hambatan dan solusi sosialisasi keuangan syariah karena setiap tempat dan waktu bersifat dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adima, Moh Zidna Faojan. "Sosialisasi Kebijakan Pendidikan." *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 42–53. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/view/5878>.
- Administrator. "Sejarah." [smkkomputama.sch.id](https://www.smkkomputama.sch.id/halaman/detail/sejarah), 2014. <https://www.smkkomputama.sch.id/halaman/detail/sejarah>.
- Akbar, Minhas, Ahsan Akbar, Hafiz Sajid Yaqoob, Ammar Hussain, Libuše Svobodová, and Fakhra Yasmin. "Islamic Finance Education: Current State and Challenges for Pakistan." *Cogent Economics and Finance* 11, no. 1 (2023): 1–29. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2164665>.
- Anshori, Muh. "Perspektif Al- Qur'an Tentang Pendidikan Keluarga." *Dirasah* 2 (2019): 37–48. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/download/102/84>.
- Anwar. "Paradigma Sosialisasi Dan Kontribusinya." *Jurnal Al-Maiyyah* 11, no. 1 (2018): 65–79.
- Apriyanti, Lia. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Bank Syariah." *JIEI Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 3 (2021).
- Aziz, Fathul Amin. "MAFIAAKAD DALAM PERBANKAN SYARIAH ABSTRAK." *El JIZYA Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2015). <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/ej.v3i1.2015.pp93-106>.
- Aziz, Fathul Aminudin. "Menakar Kesyarifan Fintech Syariah Di Indonesia." *Fathul Aminudin Aziz Al-Manāhij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 14, no. 1 (2020): 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/mnh.v14i1.3567> Jurnal.
- Baihaqi, Bari. "Pertumbuhan Ekonomi Syariah Lebih Baik Dari Nasional." *Harian Ekonomi NERACA*, 2021. <https://www.neraca.co.id/article/149633/pertumbuhan-ekonomi-syariah-lebih-baik-dari-nasional>.
- Binekasri, Romys. "Potensi Keuangan Syariah Di Indonesia Sebesar Ini." *CNBC Indonesia*, 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20231013165255-29-480399/potensi-keuangan-syariah-di-indonesia-sebesar-ini>.
- Bustami, Alek Wissalam, and Muhammad Fauzi. "Portrait of Islamic Economic Literacy on Students of Department Sharia Economics IAIN Kerinci." *Jurnal Iqtisaduna* 9, no. 2 (2023): 288–300. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v9i2.41533>.
- Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah. "Literasi Ekonomi Syariah," 2020.
- Dian, Cut, and Wilza Nadia. "Literacy Review of Islamic Economic Education

- Curriculum in Educational Institutions in Indonesia.” *Journal of Economics Science* 9, no. 1 (2023): 53–62.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Farikha, Lela Umi, and Suryani Sri Lestari. “Analisis Pengaruh Kualitas Jasa Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Bank Syariah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2018): 45–61.
- Fauziah, Salma, Jalaludin, and Ahmad Ali Sopian. “Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Desa Marancang Kabupaten Purwakarta.” *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 6, no. 1 (2022): 58–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.37726/ee.v6i1.349> Analisis.
- Ferdinand, Augusty. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis Dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Firdausi, Muhammad Raihan Aulia, and Rahmatina Awaliah Kasri. “Islamic Financial Literacy Amongst Muslim Students in Indonesia: A Multidimensional Approach.” *Al-Muzara’Ah*, 2022, 77–94. <https://doi.org/10.29244/jam.specialissue2022.77-94>.
- Ginting, Isma Ilmi Hayati, and Ilyda Sudardjat. “Analisis Strategi Pengembangan BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) Di Kota Medan.” *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 2, no. 11 (n.d.): 673–84.
- Gustani, and Dwi Aditya Ernawan. “Wakaf Tunai Sebagai Sumber Alternatif Permodalan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia.” *Journal of Islamic Economics Lariba* 2, no. 1 (2016): 39–48. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol2.iss2.art2>.
- Hakim, Luqman, Moch. Khoirul Anwar, Riza Yonisa Kurniawan, and Triesninda Pahlevi. “Identification Insert Economic Syariah on the Subjects of Economic Senior High School.” In *Proceedings Ofthe 2nd International Conference on Economic Education and Entrepreneurship*, 416–21. SCITEPRESS – Science and Technology Publications, Lda, 2017. <https://doi.org/10.5220/0006887204160421>.
- Haryanto. *Sosialisasi Politik: Suatu Pemahaman Awal*. Edited by Hellatsani Mada. Penerbit PolGov. Yogyakarta: Penerbit PolGov, 2018. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Hasibuan, Faisal Umardani, and Rahma Wahyuni. “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Dan Minat Penerapan Nilai Islam Terhadap Keputusan Menggunakan Tabungan Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Langsa).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2020): 22–33.

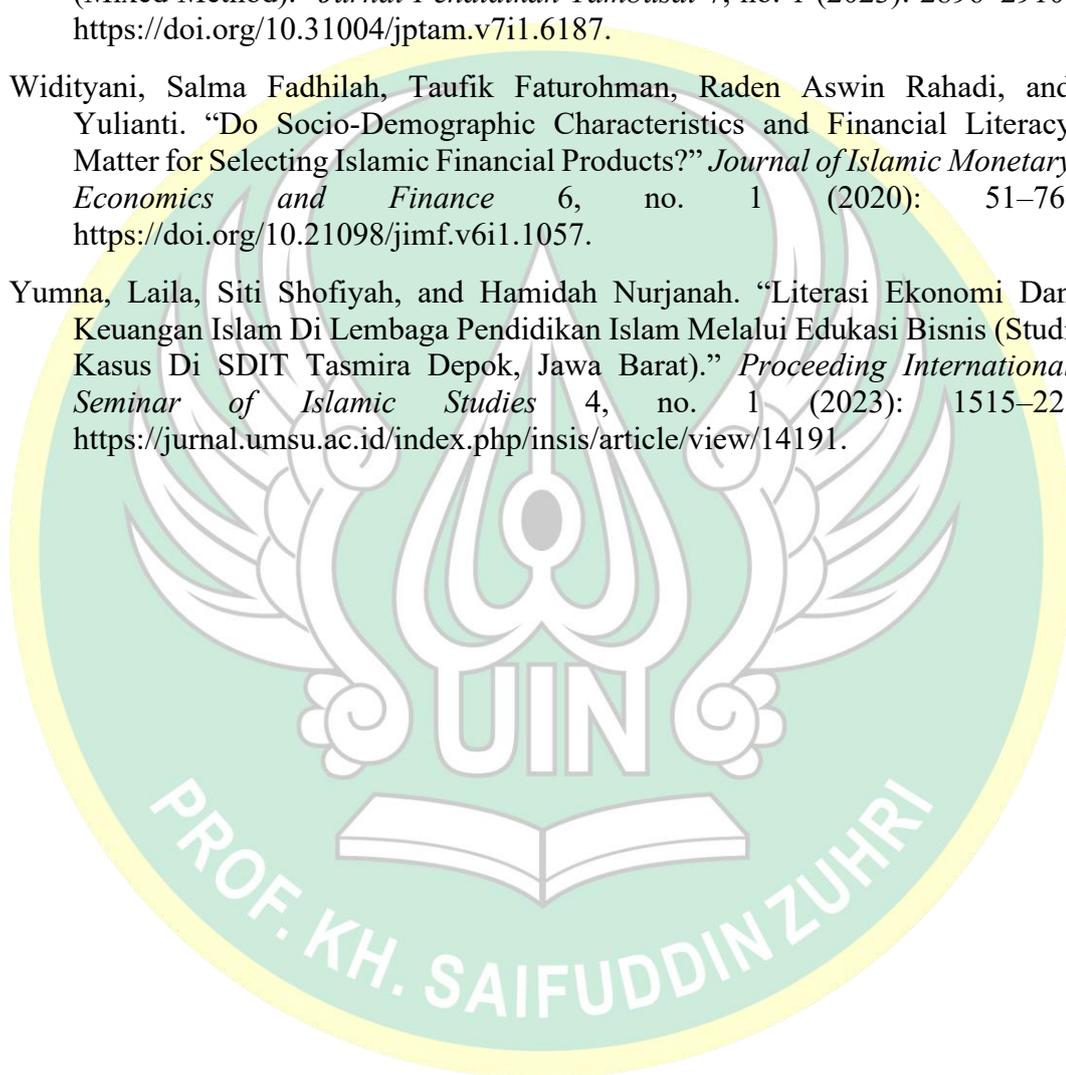
<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.790>.

- Hisan, Khairatun. "Islamic Financial Literacy among Students Attending Faculty of Islamic Economics and Business." *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* 3, no. 2 (2019): 113–22. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v3i2.1312>.
- Ichsan, Nurul, and Endra Kasni Laila Yuda. "Islamic Economic Literacy Level of Teacher In Al Tsaqafah Islamic Boarding School." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 01 (2023): 178–90. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie>.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Imari, Iqbal, Willy Tambayong, Ahmad Suminto, and Soritua Ahmad Ramdani Harahap. "Islamic Financial Literacy Analysis of Islamic Economics Students Using The Theory of Planned Behavior (TPB): Empirical Studies with SEM-PLS Approach." *FICCOMSS: Proceedings of FEMFEST International Conference on Economics, Management, and Business* 1 (2023): 453–69.
- Irawati, Dini, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti. "Positivisme, Pospositivisme, Teori Kritis, Dan Konstruktivisme Dalam Perspektif 'Epistemologi Islam.'" *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 8 (2021): 870–80. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.358>.
- Irmawati, and Hufra Nufikasira. "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Herlang)." *Al-Qalam* 16, no. 10 (2010): 1–10. <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>.
- Islamic Corporation For The Development Of The Private Sector. "Islamic Finance Development Report 2022 Embracing Change," 2022.
- Janah, Fadilla Fatkhul, and Mahardhika Cipta Raharja. "The Effect of Religiosity, Literacy and Perception Levels on Students Interest in Saving in Islamic Banking." *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics* 05, no. 01 (2023): 15–26. <https://doi.org/10.32424/1.ijibe.2023.5.1.8738>.
- Jusar, Ira Rahmayuni, Jamaris, and Solfema. "Pendidikan Dalam Teori Proses Sosialisasi Di Sekolah Dasar." *JURNAL BASICEDU* 7, no. 1 (2023): 276–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4354> ISSN.
- Kardoyo, Kardoyo, Syamsu Hadi, and Ahmad Nurkhin. "Program Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Taman Pendidikan Alquran (Tpq) Di Kota Semarang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 24, no. 2 (2018): 655. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10335>.
- Lestari, Diyan. "Millennial and Islamic Financial Products." *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2020): 1–16. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v5i1.1755>.
- Lintang Utami, Tiara, Afief Maula Novendra, and Dini Riani. "Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Sosialisasi Ekonomi Syariah (Studi Kasus

- Desa Pangulah Selatan, Kotabaru-Karawang).” *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 7, no. 1 (2023): 214–25.
- Ma’ruf, Fauzan Fadhil, and Anas Alhifni. “Socialization of Increasing Community Knowledge About Sharia Economic and Conventional Economic Differences In Padamulya Village.” *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 23–28. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v2i1.2951>.
- Marlina Gazali. “Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa.” *Jurnal-At-Ta’Dib* 6, no. 1 (2013): 126–36.
- Masyithoh, Novita Dewi. “Analisis Normatif Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Atas Status Badan Hukum Dan Pengawasan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 5, no. 2 (2014): 17–36. <https://doi.org/10.21580/economica.2014.5.2.768>.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syari’ah*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKN, 2005.
- Nadia, Sarah, Azharsyah, and Jalilah. “Analisis Hambatan Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia (Kajian Terhadap Perbankan Syariah Di Aceh).” *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance* 1, no. 2 (2019): 153–76.
- Nisa, Habun Khoirun, La Ode Alimusa, and Zulkifli. “Factors Affecting Student’S Decision Using Sharia Bank Products: A Case Study in Iain Kendari.” *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 1, no. 1 (2022): 28–38. <https://doi.org/10.32833/majem.v1i1.221>.
- Nofijantie, Lilik. “Peran Lembaga Pendidikan Formal Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Siswa Lilik Nofijantie (IAIN Sunan Ampel Surabaya).” *Annual International Conference On Islamic Studies*, 2021, 2947–70. <https://core.ac.uk/download/pdf/34212434.pdf>.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 11 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi (n.d.).
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 11 Tahun 2018 tentang Perizinan Usaha Simpan Pinjam Koperasi (n.d.).
- Peristiwio, Hadi. “Curriculum Redesign of Sharia Economic Through Integration of Science Towards Independent Learning and Independent Campus at The State Islamic University of Sultan Maulana Hasanuddin Banten.” *Al Qalam* 37, no. 2 (2020): 85–100.
- Permata, Annissa, Dzuliyati Kadji, and Adora Aurahma. “Pentingnya Kurikulum Ekonomi Syariah Di SMA.” (KNEKS), Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2021. <https://kneks.go.id/berita/397/pentingnya-kurikulum-ekonomi-syariah-di-sma?category=1>.

- Rachman, Abdul, Nathan Putra Kartaatmadja, Zulfa Ananta Rasya, and Siti Husniyyah. "Strategies For Improving The Sharia Financial Literacy Index In The Millennial Generation In Indonesia." *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* 8, no. 2 (2022): 152–69. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v8i2.14249>.
- Rahmawati, Zeni, and Rachma Indrarini. "Literasi Ekonomi Syariah Pada Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Kabupaten Jombang." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 4, no. 3 (2021): 1–14. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n3.p1-14>.
- Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal Wa Tawil*. Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Rizky, Awalil. *BMT Fakta Dan Prospek Baitul Maal Wat Tamwil*. Yogyakarta: UCY Press, 2007.
- Rusby, Zulkifli, Zulfadli Hamzah, and Hamzah. "Analisa Permasalahan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Melalui Pendekatan Analytical Network Process (ANP)." *Jurnal Al-Hikmah* 13, no. 1 (2016): 18–29.
- Rusdianto, Hutomo, and Chanafi Ibrahim. "Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating Di Pati." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2017): 43. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v4i1.1837>.
- Sofhian. "Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Berbasis Kearifan Lokal Gorontalo." *Al-Ulum* 17, no. 1 (2017): 166–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.30603/au.v17i1.112>.
- Solikhah, Burhanudin Harahap, and Luthfiyah Trini Hastuti. "Bentuk Badan Usaha Ideal Untuk Dapat Dipertanggungjawabkan Secara Hukum Dalam Pengelolaan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Berdasarkan Undang-Undang Lembaga Keuangan Mikro Di Eks Karesidenan Surakarta." *Yustisia* 4, no. 3 (2015): 617–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/yustisia.v4i3.8694>.
- Sudarsono, Heri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: Ekonsia, 2004.
- Sumantri, Darmawan, Subijanto, Siswantari, Sudiyono, and Warsana. *Pengelolaan Pendidikan Kejuruan: Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 4 Tahun*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Balitbang, KEMDIKBUD, 2017.
- Suminto, Moh. Farih Fahmi, and Binti Mutafarida. "Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa Dalam Kegiatan Ekonomi." *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 4, no. 1 (2020): 31–44. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p31-44>.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syari'ah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

- Wahyuni, Ni Nyoman Sri, and I Gusti Ayu Wimba. "Analisis Komparatif Deskriptif Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Bank Konvensional." *Widya Amrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Parwisata* 2, no. 1 (2022): 21–32.
<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyaamrita/article/view/1748/1051>.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.
- Widityani, Salma Fadhilah, Taufik Faturhman, Raden Aswin Rahadi, and Yulianti. "Do Socio-Demographic Characteristics and Financial Literacy Matter for Selecting Islamic Financial Products?" *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 6, no. 1 (2020): 51–76.
<https://doi.org/10.21098/jimf.v6i1.1057>.
- Yumna, Laila, Siti Shofiyah, and Hamidah Nurjanah. "Literasi Ekonomi Dan Keuangan Islam Di Lembaga Pendidikan Islam Melalui Edukasi Bisnis (Studi Kasus Di SDIT Tasmira Depok, Jawa Barat)." *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* 4, no. 1 (2023): 1515–22.
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/14191>.





YAYASAN EL BAYAN MAJENANG
SMK KOMPUTAMA MAJENANG

TERAKREDITASI "A"

Jl. Yos Sudarso No. 36 A Telp/Fax. (0280) 622334 Majenang Cilacap Jawa Tengah 53257
Email:smkkomputamamajenang@yahoo.com Website : www.smkkomputama.sch.id

SURAT KETERANGAN

NO.: 509/29.15/E/VI/2024

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Akhmad Musyafa Kholil, S.E.**
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Sekolah : Jl. Yos Sudarso No.36 A Sindangsari Majenang

Menerangkan bahwa :

Nama : **Irfan Salim**
NIM : 201761009
Program Studi : Ekonomi Syariah
Instansi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang tersebut di atas telah melakukan penelitian awal guna penyusunan proposal tesis dengan judul
"Praktik Sosialisasi Ekonomi Syariah pada Siswa di SMK Komputama Majenang"

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar menjadi periksa dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Majenang, 6 Juni 2024

Kepala Sekolah,

Akhmad Musyafa Kholil, S.E.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 973 TAHUN 2024
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Ida Nurlaeli, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Irfan Salim NIM 201761009** Program Studi **Ekonomi Syariah**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 2 (dua) semester dan berakhir sampai **16 Mei 2025**.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 16 Mei 2024
Direktur,

*

Moh. Roqib

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK



RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Irfan Salim
2. Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 16 Desember 1996
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Karyawan Swasta
7. Alamat : Pesahangan 1/2 Cimanggu, Cilacap
8. Email : irfansalim16@gmail.com
9. No. HP : 087862962373

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. MI Nurjalin Pesahangan
2. SMP Negeri 2 Cimanggu
3. SMA Negeri 3 Purwokerto
4. S1 Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia

